



PEMERINTAH KOTA BATAM
INSPEKTORAT DAERAH

Gedung Dinas Bersama Lantai 3
Jalan Raja Isa Nomor 17 Kel. Belian Kec. Batam Kota Telp. (0778) 4160801
Email: inspektoratbatam@gmail.com, Website: inspektorat.batam.go.id
BATAM

Kode Pos: 29464

KEPUTUSAN INSPEKTUR DAERAH KOTA BATAM
NOMOR 011 TAHUN 2024

PEDOMAN AUDIT KETAATAN
DI LINGKUNGAN INSPEKTORAT DAERAH KOTA BATAM

INSPEKTUR DAERAH KOTA BATAM

Menimbang : bahwa untuk meningkatkan kualitas peran dan layanan dalam melaksanakan audit ketaatan, perlu menetapkan Keputusan Inspektur Daerah Kota Batam tentang Pedoman Umum Audit Ketaatan di Lingkungan Inspektorat Daerah Kota Batam;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Singingi, dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3902) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2008 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4880);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 127 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4890);
4. Peraturan Deputi Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah Nomor 07 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Audit Ketaatan Di Lingkungan Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah;
5. Peraturan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia Nomor: PER-01/AAIPI/DPN/2021 tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia;
6. Peraturan Wali Kota Batam Nomor 77 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah, Inspektorat Daerah, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Badan Daerah dan Kecamatan;
7. Peraturan Wali Kota Batam Nomor 131 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Pengawasan Intern Di Lingkungan Pemerintah Kota Batam.

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN: KEPUTUSAN INSPEKTUR DAERAH KOTA BATAM TENTANG PEDOMAN AUDIT KETAATAN DI LINGKUNGAN INSPEKTORAT DAERAH KOTA BATAM

Pasal 1

- (1) Pedoman Audit Ketaatan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- (2) Keputusan ini bertujuan untuk memberikan kesamaan persepsi dan keseragaman metodologi kegiatan audit dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit ketaatan

Pasal 2

(3) Pedoman Audit Ketaatan di Lingkungan Inspektorat Daerah Kota Batam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dapat digunakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Daerah sebagai acuan dalam melaksanakan audit ketaatan.

Pasal 3

Sistematika Pedoman Audit Ketaatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 terdiri atas:

- a. Bab I Pendahuluan
- b. Bab II Proses Perencanaan Audit
- c. Bab III Pelaksanaan Audit Ketaatan
- d. Bab IV Pengkommunikasian Hasil Pengawasan dan Monitoring Tindak Lanjut.

Pasal 4

Pedoman Audit Ketaatan di Lingkungan Inspektorat Daerah Kota Batam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Inspektur Daerah Kota Batam ini.

Pasal 5

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Batam
Tanggal : 27 Februari 2024

PARAF HIERARKHIS	
Sekretaris : MUHAMMAD SAMAD	
Irbani III : BUBA ERITHA	
Penulis Penulis : ERSIRA	

Inspektur Daerah Kota Batam



Hendriana Gustini, S.Sos
Pembina Utama Muda
NIP.19680824 199008 2 001

Pasal 2

(3) Pedoman Audit Ketaatan di Lingkungan Inspektorat Daerah Kota Batam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dapat digunakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Daerah sebagai acuan dalam melaksanakan audit ketaatan.

Pasal 3

Sistematika Pedoman Audit Ketaatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 terdiri atas:

- a. Bab I Pendahuluan
- b. Bab II Proses Perencanaan Audit
- c. Bab III Pelaksanaan Audit Ketaatan
- d. Bab IV Pengkommunikasian Hasil Pengawasan dan Monitoring Tindak Lanjut.

Pasal 4

Pedoman Audit Ketaatan di Lingkungan Inspektorat Daerah Kota Batam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Inspektur Daerah Kota Batam ini.

Pasal 5

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Batam
Tanggal : 27 Februari 2024

Inspektur Daerah Kota Batam



Hendriana Gustini, S.Sos
Pembina Utama Muda
NIP.19680824 199008 2 001

Lampiran :
Keputusan Inspektur Daerah
Kota Batam tentang Pedoman
Audit Ketaatan Inspektorat
Daerah Kota Batam
Nomor : 011 Tahun 2024
Tanggal : 27 Februari 2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) semakin lama semakin strategis dan bergerak mengikuti perkembangan zaman. APIP diharapkan menjadi agen perubahan yang dapat menciptakan nilai tambah pada layanan instansi pemerintah. APIP sebagai Pengawas Intern Pemerintah merupakan suatu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (good governance) yang mengarah pada pemerintahan/birokrasi yang bersih (clean government).

Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menyatakan bahwa perwujudan peran APIP yang efektif minimal harus dapat memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi dan efektivitas, serta akuntabilitas pencapaian tujuan, memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah, memberikan masukan yang dapat memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (consulting dan quality assurance). Inspektorat Jenderal Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagai institusi APIP mempunyai fungsi untuk mengawal program-program pembangunan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Wali Kota Batam Nomor 41 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemenkumham dan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 27 tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Pengawasan di lingkungan Kementerian Hukum dan HAM yang mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan pengawasan Intern di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dan dalam rangka memenuhi tugas dan fungsi tersebut, maka Inspektorat Jenderal Kementerian Hukum dan HAM memprogramkan kegiatan audit di lingkungan kementerian hukum dan HAM sesuai dengan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) untuk mengetahui apakah program/kegiatan dilaksanakan secara efisien, efektif dan akuntabel dan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa seluruh program/kegiatan telah dilaksanakan dan sudah dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. Pengertian, Tujuan, dan Sasaran

Audit ketaatan (compliance audit) merupakan audit untuk menilai tingkat ketaatan auditi terhadap peraturan perundang-undangan, kebijakan, prosedur yang berlaku serta peraturan terkait yang telah ditetapkan. Adapun pengertian audit ketaatan dari berbagai sumber antara lain:

- Berdasar Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI), audit ketaatan (compliance audit) termasuk ke dalam audit tujuan tertentu.
- Berdasarkan Internal Audit Capability Model (IACM) yang dikembangkan oleh IIA, audit ketaatan (compliance audit) adalah kegiatan audit yang bertujuan untuk menilai kesesuaian dan ketaatan atas area, proses, dan sistem terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan, kontrak serta peraturan lain yang telah ditetapkan.

Tujuan audit ketaatan adalah menilai ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, kebijakan, prosedur yang berlaku serta peraturan terkait yang telah ditetapkan atas area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan. Sasaran audit difokuskan pada area yang terdapat risiko ketidaktaatan, meminimalisir tindak penyimpangan atas area, proses, sistem fungsi, program/kegiatan serta untuk memberi saran perbaikan untuk penguatan pengendalian. Pengendalian terhadap ketaatan pada prosedur-prosedur dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam pelaksanaan area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan

untuk memastikan bahwa implementasi telah sesuai dengan ketentuan peraturanperundang-undangan.

Pemahaman terhadap pengendalian ketaatan ini akan membantu auditor dalam mendeteksi/menilai risiko terjadinya penyimpangan dari ketentuan perundang-undangan pada kejadian-kejadian historis serta mencegah dan menangkal tindak penyimpangan pada risiko yang akan terjadi.

Outcome yang diharapkan atas pelaksanaan audit ketaatan antara lain:

1. Keyakinan memadai atas ketaatan bahwa area, proses, sistem yang diaudit telah sesuai dengan kriteria dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
2. Adanya nilai tambah untuk meningkatkan capaian tujuan organisasi dan efektivitas operasional;
3. Mencegah, menangkal/menghalangi, mendeteksi tindakan penyimpangan dari prosedur maupun kebijakan yang ditetapkan.

C. Metodologi Audit Ketaatan

Untuk mencapai sasaran audit berdasarkan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan, auditor dapat menilai, menguji, menganalisis, menyimpulkan ketaatan suatu area pengawasan sehingga dapat memberikan keyakinan yang memadai dengan didukung bukti yang relevan, kompeten, cukup, dan material. Dokumen data sekunder dari luar Perangkat Daerah yang diaudit dapat digunakan sebagai data awal, sedangkan data primer dari Perangkat Daerah yang bersangkutan dapat dijadikan dasar pengambilan kesimpulan yang bisa digunakan sebagai bukti temuan atas ketidaktaatan. Selanjutnya, dokumen bukti-bukti tersebut dianalisis dengan membandingkan antara dokumen bukti-bukti tersebut dianalisis dengan membandingkan antara realisasi/pelaksanaan dengan peraturan yang berlaku atau dari best practice yang ada.

Teknik audit untuk pengumpulan data dan bukti audit dilakukan melalui:

1. Pengumpulan data;
2. Wawancara/ interviu / kuesioner;
3. Konfirmasi kepada pihak terkait;
4. Uji petik/sampel;
5. Analisis data;
6. Simpulan.

Dalam melakukan pengumpulan dan pengujian bukti, APIP harus memperhatikan luasnya besaran pengujian yang akan dilakukan. Uji petik/sampel dalam pengumpulan bukti dilakukan dapat secara seleksi berdasarkan pertimbangan profesi auditor. Besaran luasnya pengujian tersebut tidak harus dilakukan audit secara keseluruhan melainkan dapat dilakukan sampel sesuai dengan tingkat keyakinan yang diharapkan melalui teknik pengukuran sampel. Agar pemilihan sampel dapat benar representatif maka dapat menggunakan contoh rumus/tabel statistik yang biasa digunakan dalam menentukan jumlah sampel antara lain:

1) Rumus Slovin

$$n = N / (N(d)^2 + 1)$$

n = sampel; N = populasi; d = nilai presisi 95% atau sig. = 0,05. Misalnya, jumlah populasi adalah 125, dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 5%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah: $N = 125 / (0,05)^2 + 1 = 95,23$, dibulatkan 95

2) Jumlah sampling minimal berdasarkan Roscoe dalam Sugiyono (2010: 131) mengatakan ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Bila populasi kurang dari 30, seyogyanya diambil keseluruhan.

a) Probability sampling (simple random)

Probability sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu teknik sampel probability sampling adalah: Simple Random Sampling dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Teknik tersebut dapat dipergunakan bila jumlah unit sampling dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Cara pengambilan sampel dengan simple random sampling dapat dilakukan dengan metode undian, ordinal, maupun tabel bilangan random. Untuk penentuan sample dengan cara ini cukup sederhana, tetapi dalam prakteknya akan menyita waktu. Apalagi jika jumlahnya besar, sampelnya besar.

b) Non probability sampling (purposive sampling)

Non probability sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik non probability sampling meliputi:

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan pengawasan.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor wajib mengikuti standar audit yang telah ditetapkan dalam SAIPI, mempunyai kompetensi dan kecermatan profesional (Standar 2000, SAIPI) di bidang audit ketaatan. Kompetensi tersebut bisa didapatkan melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Selain itu, APIP dapat menggunakan tenaga ahli internal ataupun eksternal (Standar 2014, SAIPI), apabila tidak ada auditor yang mempunyai keahlian yang diharapkan. Auditor harus mampu memberikan rekomendasi/saran dalam hal peringatan/deteksi dini (early warning system) kepada pimpinan organisasi untuk melakukan tindakan-tindakan pencegahan dan perbaikan terutama pada area yang memiliki potensi masalah/risiko ketidaktaatan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Apabila dari hasil pengumpulan, analisis, dan intepretasi bukti-bukti, auditor menyimpulkan adanya potensi tindak penyimpangan yang berpotensi merugikan keuangan negara, melalui bukti-bukti tersebut dapat dijadikan informasi awal untuk ditelaah lebih lanjut sebagai informasi perlunya audit investigasi atau tidak.

D. Tahapan Audit Ketaatan

Diagram 1.1 Tahapan Audit Ketaatan



BAB II

PROSES PERENCANAAN AUDIT

A. Tujuan Perencanaan

Tujuan perencanaan audit adalah mempersiapkan audit secara rinci berdasarkan perencanaan pengawasan APIP, sehingga audit dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Pada perencanaan audit, auditor mengumpulkan informasi untuk menentukan :

- a. Penetapan Tujuan dan Ruang Lingkup;
- b. Pemahaman Proses Bisnis Auditi;
- c. Audit Pendahuluan;
- d. Identifikasi dan Penilaian Risiko Ketidaktaatan;
- e. Identifikasi dan Penilaian Kecukupan Pengendalian Kunci;
- f. Penyusunan Rencana Pengujian;
- g. Penyusunan Program Kerja;
- h. Pengalokasian Sumber Daya.

Sebelum merumuskan tujuan audit, sebaiknya perlu dipahami alasan-alasan yang melatarbelakangi penugasan audit yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan audit ketaatan dapat dilakukan berdasarkan:

1. Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) hasil proses penilaian risiko organisasi melalui Perencanaan Pengawasan Intern Berbasis Risiko (PPBR) atau berdasarkan hasil audit sebelumnya atas area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan Perangkat Daerah yang masih terdapat risiko ketidaktaatan.
2. Permintaan pimpinan organisasi/kepala daerah, atas suatu unit organisasi atau area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan Perangkat Daerah, atau berdasarkan permintaan pihak lain dengan alasan tertentu atau hal lain yang dilaksanakan dalam kondisi darurat atau adanya indikasi ketidaktaatan atau alasan penting lainnya.
3. Area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan atau hal lain yang baru atau pertama kali dilaksanakan atau dilaksanakan dengan perubahan prosedur atau perubahan proses lainnya.
4. Area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan Perangkat Daerah yang tidak selaras dengan sasaran RPJMD/N disarankan untuk dilakukan audit ketaatan.

B. Tahap-Tahap Perencanaan

Berikut adalah tahap-tahap perencanaan yang perlu dipersiapkan APIP antara lain:

1. Penetapan Tujuan Dan Ruang Lingkup

Langkah pertama dalam memulai suatu penugasan adalah menentukan tujuan (apa yang akan dicapai) dan ruang lingkup penugasan (apa yang akan diuji). Audit ketaatan bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa suatu area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan Perangkat Daerah dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan, kebijakan, prosedur yang berlaku serta peraturan terkait yang telah ditetapkan. Penetapan tujuan audit merupakan proses kritis pada awal penugasan. Kegagalan menetapkan tujuan audit secara jelas dapat membuat pekerjaan tim tidak selaras dengan alasan penugasan. Pada akhir penugasan, tujuan audit dinyatakan secara tegas dalam Laporan Hasil Audit (LHA). Tujuan audit ketaatan yang jelas akan menegaskan tujuan penjaminan yang akan diberikan auditor intern.

Agar sasaran audit ketaatan dapat dicapai, auditor harus menetapkan ruang lingkup penugasan yang memadai. Pernyataan ruang lingkup perlu dibuat untuk menjelaskan apa yang tercakup dan tidak tercakup di dalam penugasan. Auditor dapat melakukan audit ketaatan pada level area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan Perangkat Daerah. Terkait kriteria ketaatan yang akan diberi penjaminan, auditor dapat membatasi lingkup audit pada aspek ketaatan/compliance terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan, serta kecukupan pengendalian.

2. Pemahaman Proses Bisnis Perangkat Daerah

Dalam merencanakan penugasan, auditor harus memahami auditi (tujuan, proses dan area yang menjadi lingkup audit). Kegagalan dalam memahami auditi dapat berakibat pengujian yang tidak lengkap atau kesalahan pengalokasian sumber daya. Yang pertama harus dipahami oleh auditor adalah tujuan organisasi. Sejauh mana tujuan organisasi telah tercapai dan proses yang dilakukan pimpinan Perangkat Daerah dalam mencapainya. Dalam memahami proses bisnis (probis) auditi dibutuhkan pemahaman yang mendalam terkait dengan renana strategis (renstra), struktur organisasi, mandat, tugas dan fungsi, tujuan dan target (output) serta

capaian kinerja.

Auditor dapat menggunakan berbagai sumber data untuk memahami probis auditi. Salah satunya dengan memanfaatkan data yang tersedia, misalnya renstra, struktur organisasi, SOP, kebijakan, uraian tugas dan jabatan, dokumentasi lain misalnya data audit tahun lalu, DPA auditi yang bersangkutan, KKP dan LHP tahun lalu, tindak lanjut LHP tahun sebelumnya, register risiko dan Rencana Tindak Pengendalian (RTP), laporan efektivitas pengendalian, Laporan Pemantauan Penerapan Manajemen Risiko, Laporan Penyelenggaraan SPIP dsb. Hal ini berguna untuk pembuatan Program Kerja Audit (PKA) agar audit berjalan dengan efisien dan efektif dalam audit ketaatan atas area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan Perangkat Daerah.

3. Audit Pendahuluan

Terdiri dari:

a. Persiapan

Desk audit adalah kegiatan pengumpulan data dan informasi awal yang dapat diperoleh dari Perangkat Daerah sebelum audit lapangan (DPA, Renstra, struktur organisasi, uraian tugas, LHP tahun lalu, dan dokumen auditi lainnya) serta analisis data untuk mendapatkan gambaran umum permasalahan administrasi sehingga diperoleh Potential Audit Objective (PAO) yang menjadi bahan masukan penyusunan program kerja survei pendahuluan.

b. Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan adalah suatu proses dalam audit internal yang bertujuan memperdalam gambaran (informasi) umum mengenai auditi sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dasar hukum peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tujuan organisasi. Survei pendahuluan dapat dibagi ke dalam 4 tahap:

1) Pengenalan Auditi

Tahap ini mencakup pengumpulan informasi mengenai hal-hal berikut:

- a) Dasar hukum penetapan auditi, peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang berlaku;
- b) Penetapan struktur organisasi dan uraian tugas;

- c) Tujuan dan sasaran auditi menurut DPA;
- d) Pengendalian intern dan keuangan;
- e) Dokumen yang berkaitan dengan program;
- f) LHA periode sebelumnya;
- g) Pengaduan/atensi masyarakat;
- h) Prosedur program/kegiatan, dst.

Pada saat auditor melakukan survei untuk menemukan permasalahan, pada dasarnya auditor melakukan identifikasi, petunjuk, atau indikasi adanya ketidaktaatan/penyimpangan. Beberapa dari indikasi-indikasi yang biasanya mudah dikenali:

- Tidak adanya perencanaan, walaupun ada tidak memadai, tidak selaras dengan RPJMD /RPJMN.
- Tidak adanya pemisahan tanggungjawab dalam bagan organisasi yang memadai;
- Prosedur/SOP tidak efektif atau biayanya melampaui kewajaran atau tidak jelas sehingga perlu dilakukan pengujian yang mendalam;
- Tidak dibuatnya sistem sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi;
- Adanya transaksi atau program di luar anggaran yang tersedia;

2) Identifikasi Permasalahan

untuk menentukan adanya permasalahan adalah mengidentifikasi seluruh program, kegiatan, dan fungsi, hal ini dapat dilihat dari program atau kegiatan (tugas fungsi Perangkat Daerah) yang penting apakah:

- Selaras dengan program/sasaran strategis RPJMD/ RPJMN;
- Rawan terhadap tindak penyimpangan, kecurangan (fraud), penyalahgunaan;
- Menyangkut transaksi rupiah yang sangat besar;
- Mendapat perhatian besar dari pimpinan;
- Dari audit sebelumnya mengandung banyak kelemahan dan kekurangan sistem pengendalian.

3) Konfirmasi/Klarifikasi

Tahap ini merupakan pengujian secara terbatas untuk memperoleh kepastian mengenai hal-hal yang kritis dan memperoleh kepastian mengenai diperlukan tidaknya audit yang lebih mendalam.

4) Simpulan atas Survei Pendahuluan

Di dalam melaksanakan survei pendahuluan diterapkan teknik-teknik survei yang meliputi wawancara, analisis perbandingan, bagan alir, kajian ulang analitis, dan observasi. Pada akhir survei pendahuluan dibuat simpulan secara keseluruhan yang merupakan laporan hasil survei pendahuluan yang berisikan informasi umum, risiko audit yang menunjukkan indikasi kelemahan dan kerentanan pada area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan OPD dan unsur-unsur lainnya yang diaudit yang selanjutnya disebut sasaran audit sementara atau Tentative Audit Objectives (TAO).

Contoh Program Kerja Survei Pendahuluan dapat dilihat pada Lampiran 1.

5) EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN (SPI)

Evaluasi pelaksanaan SPI adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi mengenai keandalan SPI dengan menelaah dan mengujinya sehingga dapat disimpulkan sasaran audit yang pasti atau Firm Audit Objective (FAO).

Evaluasi pelaksanaan SPI mengikuti mekanisme:

a. Perumusan Tujuan Evaluasi Pelaksanaan SPI

Tujuannya adalah menilai dan mengevaluasi keandalan SPI serta melakukan berbagai analisis untuk mendeteksi kelemahan pengendalian yang terjadi.

b. Penyusunan Program Kerja Audit pada Evaluasi SPI

Berdasarkan standar audit, dinyatakan bahwa APIP harus memahami rancangan sistem pengendalian intern dan menguji penerapannya/efektivitas dari pengendalian intern auditi.

Instrumen SPI merupakan sarana prosedur yang dirancang untuk menilai keandalan pengendalian intern auditi yang meliputi 5 (lima) unsur dengan 25 sub unsur pengendalian dalam SPIP.

c. Pelaksanaan PKA-SPI

Berdasarkan data pelaksanaan SPI yang telah dikumpulkan dari auditi, pada tahap ini tim audit melakukan penilaian simpulan audit pendahuluan dengan menggunakan 5 unsur dengan 25

sub unsur SPIP sehingga ditetapkan FAO nya. Auditor bertanggung jawab menentukan seberapa jauh pengendalian intern dapat diandalkan, memastikan bahwa area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan Perangkat Daerah sejalan dengan peraturan perundang-undangan, kebijakan, prosedur yang berlaku serta peraturan terkait. Disamping itu, auditor dapat memperkirakan kemungkinan risiko yang terjadi pada auditi di dalam melaksanakan kegiatannya. Hasil evaluasi SPI harus dianalisis untuk menentukan perlu tidaknya audit yang lebih mendalam. Sistem pengendalian auditi antara lain:

1. Lingkungan pengendalian yang kondusif
2. Kemampuan memprediksi dan mengantisipasi risiko
3. Aktivitas pengendalian yang memadai
4. Informasi dan komunikasi yang efektif
5. Adanya pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut

d. Penyusunan KKA

Hasil pelaksanaan PKA Audit Intern dituangkan kedalam kertas kerja audit oleh auditor yang bersangkutan sesuai dengan penugasannya berdasarkan PKA.

e. Penyusunan Laporan Hasil Audit Pada Evaluasi SPI

Pada akhir evaluasi SPI dibuat simpulan secara keseluruhan yang merupakan laporan hasil audit pada evaluasi pelaksanaan SPI yang menunjukkan kelemahan dan kerentanan pada area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan dan unsur-unsur lainnya yang diaudit yang selanjutnya disebut Tentative Audit Objectives (TAO). TAO adalah sasaran audit yang merupakan hasil dari tahap evaluasi sistem pengendalian intern. Kegiatan evaluasi pelaksanaan SPI adalah mendapatkan informasi mengenai SPI, menelaah dan menguji keandalan SPI sehingga dapat disimpulkan sasaran audit yang tentative atau TAO.

Jika disimpulkan sistem pengendalian intern "andal", maka dilakukan pengujian pengendalian yang bertujuan untuk mengukur "risiko pengendalian" guna menentukan luas dan dalamnya pengujian rinci yang akan dilakukan.

Jika disimpulkan sistem pengendalian intern "tidak andal", maka audit dilanjutkan ke tahap pengujian rinci, tidak perlu melalui tahap pengujian pengendalian. Hasil pengembangan pengujian rinci dijadikan sasaran audit tetap (FAO) sebagai dasar untuk penyusunan simpulan dan ketentuan hasil audit.

Contoh Kertas Kerja Evaluasi SPI dapat dilihat pada Lampiran 2 dan 3.

f. Identifikasi dan Penilaian Risiko Ketidaktaatan

Tujuan dari tahap identifikasi dan penilaian risiko ketidaktaatan adalah menentukan potensi/risiko ketidaktaatan dalam penyelenggaraan area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan sesuai peraturan perundang-undangan, kebijakan, prosedur yang berlaku serta peraturan terkait, yang akan dialami oleh auditor. Apabila auditi telah menyusun register risiko, identifikasi dan penilaian risiko dapat dilakukan dengan memanfaatkan risk register dan profil risiko auditi dan dilakukan penilaian atas validitas risk register auditi tersebut. Penilaian validitas risk register auditi dapat dilakukan dengan melakukan brainstorming mengenai risiko (sebab dampak) dan melakukan skenario ulang dalam menyusun dan membuat daftar risiko yang dapat diandalkan (valid). Namun, bila auditi belum memiliki daftar risiko yang memadai, auditor memberikan fasilitasi dengan auditi untuk mengidentifikasi, menilai, dan menetapkan risiko.

ketidaktaatan pada suatu proses bisnis yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Proses identifikasi dan penilaian risiko dilakukan atas prosedur penyelenggaraan dari suatu program yang mendukung pencapaian tujuan organisasi dan program prioritas. Hal tersebut dapat terlihat dari keselarasan antara dokumen RPJMD, Renstra, dan IKU yang mendukung program prioritas tersebut.

Contoh Kertas Kerja Identifikasi dan Penilaian Risiko dapat dilihat pada Lampiran 4.

g. Identifikasi dan Penilaian Kecukupan Pengendalian Kunci

Bagi Pemerintah Daerah yang telah menerapkan pengelolaan risiko, auditor dapat melakukan penilaian kecukupan pengendalian kunci yang telah dimiliki CPD. Dalam menilai kecukupan desain pengendalian, auditor mengelompokkan respons atas risiko menjadi 4T yaitu:

- Tolerate/terima,
- Terminate/hindari,
- Transfer/alihkan, dan
- Treat/tangani.

Auditor mengidentifikasi desain pengendalian kunci yang telah didokumentasikan/ditetapkan auditor di dalam kebijakan, standar prosedur operasi serta rencana tindak pengendalian bagi organisasi.

Auditor menentukan apakah rancangan pengendalian kunci tersebut telah memadai untuk mengelola risiko pada level yang dapat diterima organisasi. Dalam menilai kecukupan desain pengendalian kunci, auditor harus mempertimbangkan:

- Selera risiko dan tingkat risiko organisasi;
- Kemampuan pengendalian kunci untuk mengamankan pencapaian tujuan/menangani risiko jika pengendalian dijalankan sesuai rancangan;
- Keberadaan dan kemampuan pengendalian tambahan yang diperlukan untuk mengamankan pencapaian tujuan/menangani risiko.

Identifikasi dan penilaian kecukupan desain pengendalian kunci diharapkan dapat menentukan bahwa proses penyelenggaraan area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan utama telah dilakukan pengendalian dan dievaluasi secara rutin serta dikaitkan dengan proses penilaian risiko yang ada untuk dapat meminimalisir kegagalan dan dampak yang timbul akibat risiko yang ada. Setelah melakukan penilaian atas kecukupan desain pengendalian kunci, auditor perlu menyusun observasi awal dan mendiskusikannya dengan pimpinan Perangkat Daerah.

Bagi pemerintah daerah yang belum menerapkan pengelolaan risiko, APIP dapat merekomendasikan perbaikan dalam penerapan pengendalian intern.

Contoh Kertas Kerja Identifikasi dan Penilaian Kecukupan Pengendalian Kunci dapat dilihat pada Lampiran 5.

h. Penyusunan Rencana Pengujian

Penyusunan rencana pengujian termasuk sifat pengujian, waktu dan prosedur yang diperlukan merupakan langkah dalam upaya mendapatkan bukti. Bukti dapat dibedakan dalam beberapa jenis atau golongan sebagai berikut:

1. Bukti pengujian fisik

Bukti pengujian fisik dilakukan untuk meyakinkan mengenai keberadaan (kuantitatif) dan mutu (kualitatif) dari aktiva berwujud. Bukti ini juga untuk meyakinkan kebenaran atau kesesuaian suatu proses dengan prosedur bakunya. Bukti pengujian fisik diperoleh melalui pengamatan langsung oleh auditor sendiri. Hasil pengamatan fisik oleh auditor tersebut dikukuhkan ke dalam suatu media pengganti fisik yaitu berita acara hasil audit fisik, dengan dilampirkan dokumen lain seperti hasil inspeksi lapangan, foto, surat pernyataan, denah lokasi atau peta lokasi dan lain-lain.

Contoh: Berita Acara Hasil Audit Fisik

2. Bukti dokumen

Bukti audit yang paling banyak ditemui oleh auditor adalah bukti dokumen. Bukti dokumen pada umumnya terbuat dari kertas yang mengandung informasi. Dalam menilai atau mengevaluasi bukti dokumen, auditor sebaiknya memperhatikan pengendalian intern sumber dokumen tersebut dan terpenuhinya persyaratan yuridis. Kelemahan sistem pengendalian intern memungkinkan dokumen mengandung kesalahan, bahkan dokumen palsu yang dibuat oleh karyawan yang tidak jujur.

Contoh: Kuitansi, Surat Perintah Membayar (SPM), Buku Kas Umum

3. Bukti analisis

Bukti analisis adalah bukti audit yang diperoleh auditor dengan melakukan analisis atau mengolah lebih lanjut data auditi dan data lain yang berkaitan dengan auditi. Bukti analisis hanya memberikan petunjuk mengenai kecenderungan suatu kejadian, sehingga untuk membuktikan terjadi atau tidaknya harus didalami dengan perolehan jenis bukti yang lain.

Contoh: Analisis tren jumlah pelayanan dari tahun ke tahun, Analisis perbandingan waktu pelayanan dengan pelayanan serupa di provinsi/kabupaten/ kota lain.

4. Bukti keterangan

Bukti keterangan adalah bukti yang diperoleh auditor dari pihak lain (baik dari pihak auditi maupun pihak ketiga) berdasarkan pertanyaan atau informasi tertentu yang diminta oleh auditor. Bukti keterangan merupakan bukti pendukung bukti-bukti lain yang telah didapatkan oleh auditor. Biasanya bukti fisik, bukti dokumen, bukti analisis atau bukti lisan (yang dituangkan dalam kertas kerja dengan seksama) terlebih dahulu baru kemudian dilengkapi dengan bukti kesaksian (didapat dari pihak lain karena diminta oleh auditor).

Contoh: Berita Acara Permintaan Keterangan (BAPK), Berita Acara Hasil Konfirmasi.

i. Penyusunan Program Kerja Audit

Langkah selanjutnya adalah menyusun Program Kerja Audit (PKA). PKA digunakan sebagai panduan bagi auditor selama melakukan audit. PKA berisi tujuan setiap prosedur dan rangkaian langkah-langkah audit yang ditetapkan dalam pelaksanaan audit. Termasuk langkah mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi dan bukti internal maupun eksternal auditi selama penugasan audit.

Program Kerja Audit harus direview dan disetujui sebelum dilaksanakan. Dalam penyusunan PKA di samping memperhatikan tujuan setiap prosedur audit, teknik sampel yang

digunakan juga terkait dengan rencana pengujian sistem pengendalian, juga rencana pengujian untuk mengidentifikasi ketidaktaatan dalam penyelenggaraan suatu area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan OPD hingga ke simpulan hasilnya. Berdasarkan simpulan permasalahan yang dijumpai, auditor memberikan rekomendasi untuk peningkatan ketaatan, perbaikan tata kelola, pengendalian intern dan pengelolaan risiko pada auditi serta mencegah dan menangkal terjadinya tindak penyimpangan.

Contoh Program Kerja Audit dapat dilihat pada Lampiran 6

j. Pengalokasian Sumber Daya

Langkah terakhir di tahap perencanaan adalah pengalokasian sumber daya (jam kerja, hari pengawasan, personil tim auditor dan dana) yang dibutuhkan tim untuk melaksanakan penugasan. Tim disusun dengan memperhatikan kompetensi dan keahlian secara kolektif sesuai dengan penugasan audit ketaatan yang akan dilakukan termasuk pembuatan surat tugas dan anggaran waktu penugasan.

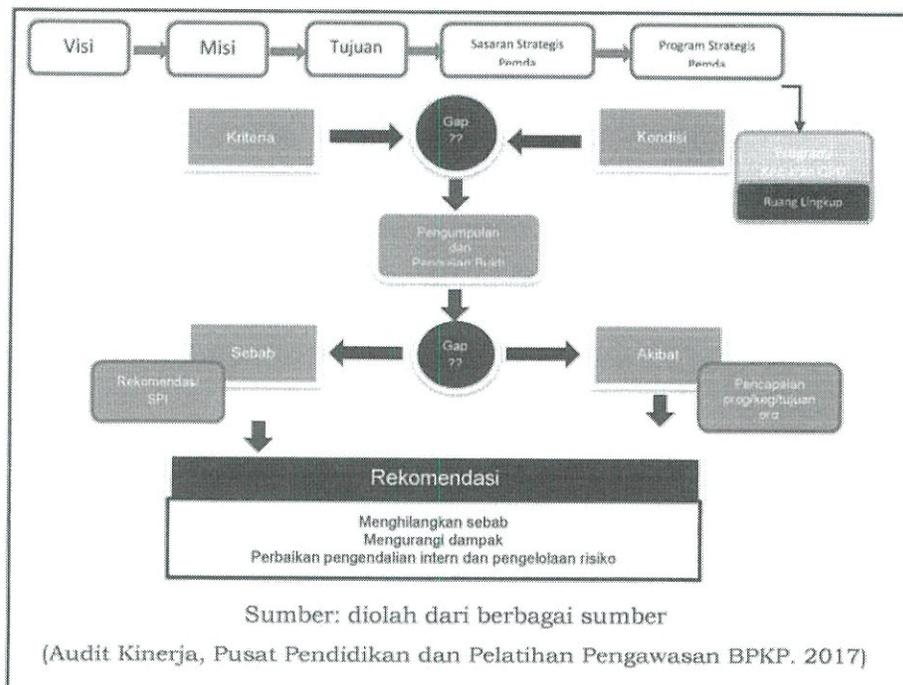
Kompetensi dan pengalaman auditor berkontribusi penting dalam menentukan waktu audit dan membuat rencana pengujian, biaya dan jadwal pengujian agar dapat diselesaikan tepat waktu. Hasil dari tahap ini adalah alokasi hari pengawasan (HP) masing-masing auditor, alokasi biaya per auditor dan jenis pengujian yang akan dilakukan. Terhadap rencana prosedur pengujian tersebut, ditetapkan auditor yang akan melaksanakan disertai target waktu pelaksanaan (PKA) dan termasuk jumlah dana yang diperlukan

BAB III PELAKSANAAN AUDIT KETAATAN

Audit merupakan satu bentuk pengawasan fungsional yang dilaksanakan oleh APIP melalui proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan SAIPI. Audit bertujuan untuk menilai kebenaran, keakuratan dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab penggunaan APBD dengan cara menguji tingkat kesesuaian antara kondisi yang menyangkut area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan OPD yang di audit dengan kriterianya.

Dengan melengkapi simpulan atas permasalahan yang ditemui, auditor memberikan bukti-bukti pendukung serta simpulan rekomendasi perbaikan pengendalian. Oleh karena itu dalam melakukan audit ketaatan, auditor memberikan keyakinan memadai bahwa area, proses, sistem yang diaudit telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, kebijakan, prosedur yang berlaku serta peraturan terkait, kriteria dan ketentuan yang berlaku lainnya. Berikut adalah kerangka berfikir dalam melakukan audit ketaatan:

Diagram 3.1 Kerangka Berfikir Audit Ketaatan



Kegiatan audit rinci adalah audit yang dilakukan secara lebih mendalam

berdasarkan laporan hasil evaluasi SPI yang dituangkan kedalam PKA Rinci untuk memperoleh pembuktian bahwa kondisi tertentu memang terjadi dan mengembangkannya sehingga diperoleh atribut temuan secara lengkap. Audit rinci mengikuti tahapan sebagai berikut:

A. Penetapan Urutan Prioritas yang akan dilakukan Audit Rinci Beserta Tujuannya

Tim menyusun prioritas dengan memilih kondisi mana yang akan didahulukan auditi sebagaimana tercantum dalam FAO. Apabila diperlukan dapat dilakukan sampling atas kegiatan yang ada, baik yang dikerjakan secara swakelola maupun dengan kontrak. Tim menentukan tujuan audit untuk masing-masing masalah sesuai prioritas yang telah ditetapkan.

B. Pelaksanaan PKA Rinci

Pelaksanaan PKA rinci diharapkan mampu menggali ketepatan FAO yang ditetapkan sebelumnya untuk disarankan dalam penyusunan kelengkapan atribut temuan baik dalam penyajian kondisi, kriteria, penyebab, akibat, dan pengembangan rekomendasinya sehingga memenuhi syarat untuk dijadikan temuan audit yang baik. Dalam tahap pelaksanaan audit rinci, auditor dimungkinkan untuk merevisi PKA yang sesuai kondisi yang ditemui.

Tahap pelaksanaan terdiri dari:

1. Pengujian dan Pengumpulan Bukti

Pada tahap ini auditor harus menguji materi/substansi transaksi pelaksanaan area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan secara memadai untuk memperoleh pembuktian yang layak apakah transaksi/kegiatan telah sesuai dengan atau menyimpang dari peraturan perundang-undangan, kebijakan, prosedur yang berlaku serta peraturan terkait yang telah ditetapkan. Adapun bukti (internal dan eksternal) yang dievaluasi auditor adalah semua media informasi yang digunakan oleh auditor untuk mendukung argumentasi, pendapat atau simpulan dan rekomendasinya dalam meyakinkan tingkat kesesuaian kondisi dengan kriterianya. Bukti harus memenuhi syarat kuantitatif dan kualitatif:

- a) Syarat kuantitatif, yaitu bahwa jumlah bukti harus cukup untuk meyakinkan pihak lain yang mengetahui masalahnya;
- b) Syarat kualitatif bukti mencakup 3 (tiga) atribut, yaitu relevan, absah, dan handal;
 - Relevan menyatakan bahwa bukti itu mempunyai hubungan yang logis dengan dan arti penting bagi temuan audit yang bersangkutan.

- Absah menyatakan bahwa bukti itu didasari oleh argumentasi yang benar dan informasi yang akurat.
- Handal menyatakan bahwa bukti itu dapat diandalkan yang menunjukkan konsistensi hasil dalam arti bahwa jika informasi diuji/diukur hasilnya tetap dan selain itu dapat diverifikasi.

Bukti audit adalah semua media informasi yang digunakan oleh auditor untuk mendukung argumentasi, pendapat atau simpulan dan rekomendasinya dalam meyakinkan tingkat kesesuaian antara kondisi dengan kriteriannya.

Syarat-syarat bukti audit yang handal ada empat syarat yaitu disebut REKOCUMA masing-masing sebagai berikut:

1. Relevan:

Bukti audit harus relevan dan logis mendukung atau menguatkan pendapat atau argumen yang berhubungan dengan tujuan dan kesimpulan audit.

2. Kompeten:

Bukti audit dikatakan kompeten apabila bukti yang diperoleh berasal dari sumber yang independen dan dapat dipercaya serta terjamin keakuratannya. Kompeten atau tidaknya suatu bukti dipengaruhi oleh sumber bukti, cara mendapatkan bukti, dan kelengkapan persyaratan yuridis bukti tersebut.

3. Cukup:

Bukti yang cukup berkaitan dengan jumlah dan nilai keseluruhan bukti berarti dapat mewakili atau menggambarkan keseluruhan kondisi yang dipermasalahkan serta jumlahnya memenuhi syarat untuk mendukung temuan auditor.

4. Material:

Bukti material adalah bukti yang mempunyai nilai yang cukup berarti dan penting bagi pencapaian tujuan organisasi. Materialitas dapat dilihat antara lain: besarnya nilai uang, pengaruh terhadap kegiatan, hal yang menyangkut tujuan audit, pentingnya menurut peraturan perundangan, keinginan pengguna laporan, kegiatan yang pada saat audit dilakukan sedangjadi perhatian umum.

APIP harus mengumpulkan dan menguji bukti untuk mendukung kesimpulan dan temuan audit. Dalam standar audit menyatakan bahwa auditor harus mengumpulkan dan menguji bukti untuk mendukung

simpulan dan temuan audit. Bukti yang diperlukan untuk mendukung temuan dapat berupa bukti yang diperoleh dari pengamatan, observasi, tanyajawab, serta dokumen:

- Bukti pengakuan hasil wawancara atau pernyataan dari pihak yang terlibat;
- Bukti berupa dokumen terdiri dari peraturan, laporan, risalah, memorandum, pengendalian, kutipan dari catatan pembukuan, bagan, dan ketentuan mengenai arus dokumen, sistem yang dirancang, struktur organisasi dan bagan fungsinya;
- Bukti yang diperoleh dari analisis informasi yang dihimpun oleh auditor.

Pengumpulan bukti selanjutnya masih harus diuji dengan menggunakan teknik revidu dokumen, wawancara, konfirmasi, observasi, kuesioner serta perbandingan dan penelusuran hingga bukti asal. Selain untuk mendukung simpulan audit ketaatan pada suatu area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan audit, bukti yang dikumpulkan dan diuji juga merupakan bukti yang mendukung ada atau tidaknya kelemahan dalam SPI pada audit serta bukti yang mendukung ada/tidaknya ketidaktaatan terhadap peraturan perundang-undangan dan identifikasi potensi tindak penyimpangan.

Pengujian dilakukan sesuai PKA yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Dalam setiap pengujian yang dilakukan, hasilnya didokumentasikan ke dalam kertas kerja audit (KKA). KKA yang baik harus mencerminkan:

- 1) Kegiatan audit mulai dari perencanaan, survei pendahuluan, evaluasi pengendalian intern, pengujian substantif, simpulan dan permasalahan/temuan hasil audit, berita acara pembahasan hasil audit, sampai dengan pelaporan dan tindak lanjut hasil audit.
- 2) Langkah-langkah audit yang ditempuh, pengujian yang dilakukan, informasi yang diperoleh dan simpulan-simpulan hasil audit. Langkah-langkah kerja dalam PKA yang telah dilaksanakan menghasilkan data beserta penarikan simpulan hasil audit didokumentasikan dalam KKA.

Contoh Kertas Kerja Pengujian Data Audit dapat dilihat pada Lampiran 7.

2. Evaluasi Bukti dan Pengambilan Simpulan

Pelaksanaan dan teknik audit menghasilkan bukti-bukti yang membantu

auditor untuk dapat menilai efektivitas pengendalian intern. Beberapa pertanyaan yang harus dijawab auditor untuk menilai ketaatan suatu area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan:

- a. Apakah area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan telah direncanakan dengan baik?
- b. Apakah area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan telah diselenggarakan sesuai ketentuan?
- c. Apakah pengendalian yang ada dan diterapkan sudah membantu pencapaian tujuan organisasi?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, auditor internal harus mengambil kesimpulan berdasar informasi/bukti yang didapat sejak tahap perencanaan sampai pelaksanaan penugasan.

3. Pengembangan Temuan dan Rekomendasi

Setelah dilakukan pengujian, pengumpulan bukti, evaluasi bukti, dan menyusun simpulan, auditor internal harus menyusun temuan (finding). Temuan berpangkal tolak dari perbandingan kondisi (apa yang sebenarnya terjadi) dengan kriteria (apa yang seharusnya terjadi menurut peraturan yang ada), mengungkap akibat yang ditimbulkan dari perbedaan kondisi dan kriteria tersebut serta mencari penyebabnya. Pengembangan temuan sangat menentukan keberhasilan tugas audit. Untuk itu, auditor perlu memahami unsur-unsur temuan, sehingga pengembangan temuan menjadi lebih efektif.

Terdapat dua jenis temuan, yaitu:

- a. Temuan Positif yang harus dimuat di dalam laporan audit, terutama temuan yang berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan memberikan apresiasi atas area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan yang telah dilaksanakan tepat waktu dan kualitas yang lebih baik dari rencana kepada auditi;
- b. Temuan Negatif, antara lain meliputi;
 - Penyimpangan / penggelapan
 - Kelemahan sistem atau prosedur
 - Aktivitas yang tidak benar/tepat

Apabila dijumpai kelemahan atau kekurangan yang penting, maka auditor harus menyusun rencana pengembangan semua aspek yang berhubungan dengan masalah tersebut dengan tepat dan segera.

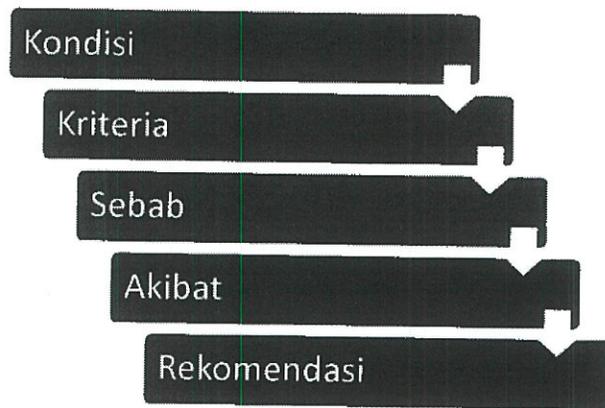
Input yang digunakan dalam kegiatan "Penyusunan Temuan Hasil Audit" adalah:

- Tujuan audit;
- Kriteria yang telah ditetapkan;
- Bukti audit (relevan, kompeten, cukup, material); dan
- Kesimpulan hasil pengujian bukti.

Dalam menyusun suatu temuan audit ketaatan, hal yang sangat utama diperhatikan adalah apakah temuan audit yang dibuat auditor merupakan jawaban atas pertanyaan/dugaan sementara/hipotesis yang telah dituangkan dalam tujuan audit yang telah ditetapkan. Temuan audit (utuh & tidak cacat) seharusnya berisi kesimpulan hasil pengujian atas bukti audit yang diperoleh auditor dalam usahanya untuk mencapai tujuan audit yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memberikan rekomendasi yang dapat segera ditindaklanjuti oleh auditi/OPD.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam kegiatan menyusun temuan audit adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan hasil pengujian bukti, apabila terdapat perbedaan (gap) yang signifikan antara kondisi dan kriteria, tentukan apakah perbedaan tersebut positif atau negatif. Perbedaan positif terjadi apabila kondisi yang ditemukan sama atau lebih baik daripada kriteria. Perbedaan negatif terjadi apabila kondisi yang ditemukan tidak sesuai/mencapai kriteria.
2. Sangat dimungkinkan, auditor menemukan suatu kondisi yang telah memenuhi atau melebihi kriteria yang disebut temuan positif. Auditor perlu mempertimbangkan relevansi temuan positif dengan tujuan audit. Apabila temuan tersebut relevan terhadap tujuan audit, maka auditor perlu mengungkap hal tersebut dalam Laporan Hasil Audit berupa apresiasi di bab penutup.
3. Dalam hal auditor menemukan kondisi yang tidak memenuhi kriteria, yang disebut sebagai temuan negatif, auditor perlu mengidentifikasi unsur-unsur temuan hingga menjadi suatu temuan audit dengan atribut yang lengkap atau tidak cacat, agar segera dilakukan tindak lanjut oleh auditi.



Gambar 3.1 Struktur Atribut Temuan

Unsur/atribut temuan antara lain:

- 1) Kondisi (kekurangan atau kelemahan apa yang sebenarnya terjadi).
Kondisi menunjukkan realitas yang ada dari suatu pelaksanaan area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan yang menunjukkan adanya kekurangan atau kelemahan. Untuk menyatakan kondisi, auditor harus mengumpulkan bukti yang relevan, kompeten, cukup dan material.
- 2) Kriteria (apa yang seharusnya terjadi).
Kriteria adalah standard, ukuran atau harapan (expectation), antara lain berupa:
 - a. peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - b. program/kegiatan OPD yang selaras dengan program/sasaran RPJMD/RPJMN;
 - c. ketentuan pimpinan organisasi yang harus ditaati/ dilaksanakan.
 - d. pengendalian intern yang andal;
 - e. tolok ukur keberhasilan, efisiensi dan kehematan; dan
 - f. standar dan norma/kaidah
 Kriteria yang diperoleh harus diuji dan dianalisis secara tepat dan setelah itu baru dapat digunakan sebagai tolok ukur atau pembandingan dengan kondisi yang dijumpai.
- 3) Sebab (mengapa terjadi perbedaan antara kondisi dan kriteria).
Penyebab merupakan hal yang penting apabila ditinjau dari tujuan audit yaitu untuk menghasilkan rekomendasi ke arah perbaikan di masa datang. Penyebab ini mengungkap tentang mengapa terjadi ketidaksesuaian antara kondisi dan kriteria. Contoh penyebab antara

lain:

- a. Pembagian tugas dan wewenang belum ditetapkan secara jelas;
- b. Koordinasi dalam pelaksanaan area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan tidak berjalan dengan baik;
- c. Tidak adanya kebijakan/prpsedur yang memadai untuk melaksanakan suatu area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan;
- d. Belum ditetapkannya Standar Satuan Biaya (SSB) dan Standar Satuan Harga (SSH); dst.

Hal yang perlu dipahami seorang auditor secara baik adalah mengeksplere penyebab terjadi penyimpangan, karena bisa saja kriteria atau aturannya yang kurang tepat dan perlu diperbaiki serta disempurnakan.

- 4) Akibat dan dampak (apa akibat dan dampak yang ditimbulkan dari adanya perbedaan antara kondisi dan kriteria).

Akibat dapat berupa kemungkinan yang akan terjadi maupun yang telah terjadi.

- 5) Rekomendasi (apa yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya).

Rekomendasi adalah usulan rencana perbaikan yang diberikan oleh auditor internal untuk menutup gap antara kondisi dan kriteria. Rekomendasi harus dirancang guna:

- a. memperbaiki kelemahan (menghilangkan penyebab); dan
- b. meminimalisasi akibat dari kelemahan yang ada.

Contoh rekomendasi:

- a. menyusun kebijakan/aturan dalam rangka melaksanakan area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan;
- b. merevisi atau memperbaiki prosedur/SOP agar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rekomendasi harus jelas:

- a. ditujukan kepada siapa;
- b. mengarah pada tindakan nyata;
- c. konsekuensi yang akan timbul apabila tindak lanjut atas rekomendasi tidak dilakukan;
- d. dapat dilaksanakan oleh auditi; dan

- e. apabila ada alternatif perbaikan tuangkanlah semua alternatif berikut alasannya masing-masing.

Dalam memberikan/merumuskan rekomendasi, auditor harus memperhatikan:

- a. biaya yang akan terjadi dalam mengimplementasikan rekomendasi harus tidak melebihi manfaat yang akan diperolehnya;
 - b. jika terdapat beberapa alternatif rekomendasi dengan biaya yang terkait, harus diusulkan; dan
 - c. rekomendasi harus dapat dilaksanakan.
4. Jika ditemukan indikasi yang mengandung unsur kerugian negara/fraud yang relevan dengan tujuan audit, maka auditor perlu melakukan pendalaman auditnya sampai menjadi temuan audit. Indikasi yang tidak relevan dengan tujuan audit, perlu didokumentasikan secara memadai dalam KKA dan akan ditindaklanjuti pada jenis audit lain yang sesuai.
 5. Auditor mengomunikasikan konsep temuan audit dengan pimpinan auditi untuk mendapatkan klarifikasi. Tujuan dari komunikasi konsep temuan audit dengan auditi adalah untuk memvalidasi konsep temuan yang telah dikembangkan oleh auditor.
 6. APIP menyampaikan Temuan Audit kepada pimpinan auditi yang diaudit melalui berita acara hasil audit.

Output yang dihasilkan dari kegiatan "Penyusunan Temuan Hasil Audit" adalah:

- a. Konsep Temuan Audit;
- b. Serah Acara Temuan Audit;
- c. Tanggapan resmi tertulis atas Serah Acara Temuan Audit.

C. Penyusunan Kertas Kerja Audit

Hasil pelaksanaan PKA rinci yang telah ditetapkan, dituangkan ke dalam kertas kerja audit oleh auditor yang bersangkutan sesuai dengan penugasannya berdasarkan PKA audit rinci. KKA adalah dokumen audit yang memuat data catatan pembuktian yang dikumpulkan oleh auditor selama berlangsungnya audit mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pengkomunikasian hasil audit. KKA berisi metodologi yang dipilih, prosedur

yang ditempuh, bukti audit yang ditemukan, dan simpulan audit yang diambil selama audit untuk mendukung laporannya. Informasi yang dimuat dalam KKA harus memadai, kompeten, relevan, dan berguna untuk memenuhi tujuan penulisan serta memberikan dasar yang kuat untuk temuan audit dan rekomendasinya.

Tujuan KKA adalah mendokumentasikan informasi yang diperoleh selama audit, melalui interview, penelaahan peraturan-peraturan, analisis atas sistem dan prosedur, observasi atas kondisi, maupun pengujian transaksi dan mengidentifikasi serta mendokumentasikan temuan audit sebagai sarana untuk mencari hubungan berbagai fakta yang didapat, membandingkan, menilai/mengukur besarnya pengaruh sebuah temuan atau kelemahan.

Sasaran KKA yaitu untuk mendukung pembuatan laporan hasil audit, membantu auditor saat pembahasan masalah dengan pihak yang diperiksa, menjadi media review dan penilaian kecukupan teknik serta prosedur audit dalam supervise selama pelaksanaan PKA, berfungsi sebagai bahan pembuktian apabila terjadi tuntutan dari auditi atau sewaktu auditor menjadi saksi ahli, berperan sebagai referensi baik untuk audit berikutnya dan monitoring tindak lanjut maupun sebagai sarana pengendalian mutu pengawasan.

KKA direviu oleh ketua tim/supervisor sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.

Contoh Penyusunan Kertas Kerja Audit dapat dilihat pada Lampiran 8 dan 9.

D. Pendokumentasian Kertas Kerja Audit

KKA perlu di dokumentasikan dengan baik, baik hard maupun soft.file nya disimpan di dalam central file Inspektorat. Dokumentasi disimpan secara tertib dan sistematis serta berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan audit intern sehingga dapat mendukung simpulan, fakta dan rekomendasi APIP.

E. Penyusunan Simpulan Dan Temuan Sementara

Berdasarkan pelaksanaan audit, auditor menyusun simpulan dan temuan-temuan sementara hasil audit yang berpangkal tolak dari perbandingan antara

kondisi (apa yang sebenarnya terjadi) dan kriteria (apa yang seharusnya terjadi), auditor mengungkapkan akibat yang ditimbulkan dari perbedaan kondisi tersebut serta mencari penyebabnya, dan memberikan rekomendasi perbaikannya, kemudian menuangkan simpulan hasil audit dan daftar temuan sementara ke dalam konsep Berita Acara Hasil Audit dengan atribut lengkap yang mencakup kondisi, kriteria, akibat, sebab, rekomendasi.

Contoh Kertas Kerja Matrik Pengelompokan Temuan Audit dapat dilihat pada Lampiran 10.

F. Pembahasan Simpulan, Temuan Sementara, Dan Hasil Audit Dengan Auditi

Ketua Tim perlu mengelompokkan temuan ke dalam 2 (dua) golongan yaitu:

- a. Temuan yang masuk Laporan Hasil Audit;
- b. Hal yang perlu diperhatikan, hanya sebagai catatan, komentar yaitu temuan yang tidak begitu serius tetapi merupakan penyimpangan dari ketentuan dan perlu di komunikasikan dengan auditi untuk menjadi perhatian auditi.

Ketua Tim bertanggung jawab atas pengaturan jadwal pembahasan simpulan dan temuan hasil audit. Hasil pembahasan dituangkan dalam risalah yang memuat temuan yang sudah ditindaklanjuti dan temuan yang akan dimasukkan ke dalam Laporan Hasil Audit serta tanggapan dari auditi.

Berita Acara Hasil Audit yang disusun oleh Tim Auditor mencakup:

a. Data Umum Auditi

Data umum berisikan nama auditi, dasar audit, tujuan audit, sasaran audit, lingkup audit, hasil audit terbatas jumlah temuan dan keborosan, dan kebocoran, serta pendahuluan yang berisikan:

- Dasar audit;
- Waktu pelaksanaan audit;
- Periode/tahun anggaran kegiatan yang diperiksa;
- Tujuan audit;
- Sasaran audit;
- Ruang lingkup audit;
- Informasi audit.

b. Uraian Hasil Audit

Uraian hasil audit berupa temuan dengan atribut lengkap, judul temuan, kondisi, sebab, akibat, tanggapan auditi, komentar auditor, dan konsep rekomendasi.

- c. Apabila di dalam audit ditemukan indikasi penyimpangan yang signifikan yang mengarah kepada kerugian negara, maka Tim dapat mengajukan saran audit investigasi. Namun, apabila ditemukan masalah konstruksi yang signifikan, tim dapat mengajukan saran audit konstruksi.
- d. Kesimpulan dan rekomendasi. Bagian ini berisikan kumpulan judul temuan dan konsep rekomendasi.

BAB IV
PENGGOMUNIKASIAN HASIL PENGAWASAN
DAN MONITORING TINDAK LANJUT

Kegiatan dalam komunikasi hasil audit ketaatan meliputi penyusunan konsep Laporan Hasil Audit (LHA) termasuk penyusunan rekomendasi dan simpulan audit, perolehan tanggapan atas simpulan dan rekomendasi, penyusunan dan penyampaian LHA serta monitoring dan tindak lanjut hasil audit.

A. Penyusunan Konsep Laporan Hasil Audit

Standar Auditor Internal Pemerintah Indonesia (SAIPI) mensyaratkan bahwa suatu laporan hasil audit intern harus mencakup hal-hal di bawah ini:

1. Pernyataan bahwa Audit dilakukan sesuai dengan Standar Audit
APIP dalam menjalankan tugas auditnya diwajibkan untuk mengikuti standar audit yang ada. Standar Audit yang digunakan oleh APIP adalah Standar Auditor Intern Pemerintah Indonesia yang diterbitkan oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI).
2. Tujuan, lingkup, dan metodologi Audit
Suatu laporan hasil audit harus memuat tujuan, lingkup, dan metodologi audit. APIP harus menjelaskan alasan mengapa suatu area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan OPD diaudit, apa yang diharapkan atau dicapai dari pelaksanaan audit, apa yang diaudit, dan bagaimana cara audit dilakukan.
3. Hasil audit berupa temuan audit, simpulan, dan rekomendasi
 - a. Temuan Audit
Temuan audit merupakan 'potret' kenyataan yang ditemukan APIP dalam membandingkan kondisi dan kriteria.
 - b. Simpulan Hasil Audit
Simpulan hasil audit harus dapat menjawab tujuan audit yang telah ditetapkan sebelumnya terkait penilaian penyelenggaraan program yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan/ketentuan yang berlaku.
 - c. Rekomendasi
APIP harus menyampaikan rekomendasi kepada auditi untuk memperbaiki area yang menjadi penyebab tujuan area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan tidak tercapai, meminimalisir timbulnya dampak, serta area yang berpotensi terjadi tindak penyimpangan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan auditi yang diaudit. Suatu rekomendasi akan bersifat sangat konstruktif/membangun

apabila:

- Diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan;
- Berorientasi pada tindakan nyata dan spesifik;
- Ditujukan kepada pihak yang mempunyai wewenang untuk bertindak; dan
- Dapat dilaksanakan.

d. Tanggapan pejabat yang bertanggung jawab atas hasil audit

APIP harus mendapatkan tanggapan tertulis dan resmi atas temuan, simpulan, dan rekomendasi audit dari pejabat berwenang auditi/OPD yang diaudit. Dalam memenuhi persyaratan kualitas komunikasi yaitu adil, lengkap, dan obyektif, audit semaksimal mungkin mengupayakan adanya review dan tanggapan dari auditi sehingga diperoleh suatu laporan yang obyektif karena tidak hanya mengemukakan fakta dan pendapat auditor saja, melainkan memuat pula pendapat/tanggapan dan rencana tindak yang dilakukan oleh auditi.

B. Perolehan Tanggapan Atas Simpulan dan Rekomendasi

Sebelum melaksanakan pembahasan akhir, auditor sebaiknya melakukan pembahasan intern yang perlu dihadiri seluruh tim audit sesuai surat tugas. Pembahasan intern sebaiknya dipimpin oleh pejabat pengendali teknis. Pembahasan intern bermanfaat untuk memastikan kembali bahwa isi dari notisi hasil audit telah didukung dengan bukti yang relevan, kompeten, cukup, dan material serta untuk menyamakan persepsi di antara seluruh tim audit agar memiliki pendapat yang sama pada waktu melakukan pembicaraan akhir dengan auditi. Proses dan hasil pelaksanaan pembahasan intern tim perlu didokumentasikan di dalam kertas kerja audit.

Untuk memperoleh tanggapan atas simpulan dari hasil pengkomunikasian hasil audit maka perlu dilakukan pembahasan akhir secara formal dengan auditi. Agar pembahasan akhir dapat efektif menghasilkan kesepakatan, pembahasan akhir harus dihadiri oleh pihak yang mempunyai jabatan dan kewenangan dalam pengambilan keputusan baik dari pihak auditor maupun auditi. Adapun tujuan dari pembahasan akhir yaitu:

- Mengklarifikasi kesahihan simpulan, penilaian dan temuan hasil audit

- Memberikan kesempatan kepada auditi apabila terdapat perbedaan atas temuan tersebut, dengan penjelasan disertakan bukti/dokumen yang belum diperoleh auditor.
- Memperoleh kesepakatan/kesediaan auditi untuk melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan
- Memperoleh rencana tindak perbaikan

Hasil dari pembahasan akhir didokumentasikan dalam bentuk berita acara pembahasan hasil audit yang memuat informasi mengenai hasil kesimpulan audit, rekomendasi yang disepakati maupun yang tidak disepakati yang perlu dibahas lebih lanjut dan dikomunikasikan kepada pimpinan tertinggi organisasi.

Contoh Berita Acara Exit Conference dapat dilihat pada Lampiran 11.

C. Penyusunan dan Penyampaian Laporan Hasil Audit

Selanjutnya, auditor harus menyusun konsep laporan sesuai dengan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (Standar 3340, AAIP), di mana konsep laporan direviu secara berjenjang mulai dari pengendali mutu, pengendali teknis, hingga pejabat yang berwenang. Adapun media dan sarana yang digunakan oleh auditor selama proses penyusunan laporan hasil audit adalah notisi audit, pembahasan akhir, dan konsep laporan. Berdasarkan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (Standar 4000, AAIP), auditor harus mengkomunikasikan hasil audit intern. Tujuan dari pengkomunikasian hasil audit adalah:

- Menyampaikan hasil penugasan audit kepada auditi dan pihak lain yang berwenang
- Menghindari kesalahpahaman terhadap hasil penugasan audit intern
- Menjadi dasar bagi auditi dan instansi terkait untuk melakukan tindak perbaikan
- Memudahkan pemantauan tindak lanjut hasil

Auditor dapat membuat ikhtisar hasil audit sampai dengan tanggal penghentian dan menjelaskan alasan penghentian audit (standar 4060, AAIP), jika audit dihentikan sebelum berakhir dan auditor tidak mengeluarkan laporan hasil audit. Alasan penghentian audit harus dikomunikasikan secara tertulis kepada auditi dan pejabat yang berwenang

Sesuai dengan SAIPI (Standar 4000, SAIPI) auditor harus mengkomunikasikan dan mendistribusikan hasil penugasan audit intern kepada pihak yang berkepentingan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jika penyampaian laporan mengandung kesalahan atau kelalaian yang signifikan, pimpinan instansi auditor harus mengkomunikasikan informasi yang telah diperbaiki kepada semua pihak yang telah menerima laporan tersebut.

Menurut SAIPI, bentuk pengkomunikasian hasil audit dapat dibuat dalam bentuk surat dan bentuk Bab. Laporan bentuk surat digunakan apabila: 1) dari hasil audit tidak diidentifikasi banyak fakta yang signifikan untuk dikomunikasikan atau 2) terdapat informasi yang harus segera disampaikan dan ditindaklanjuti oleh auditi/OPD sebelum penugasan berakhir. Laporan bentuk bab digunakan apabila dari hasil audit diidentifikasi banyak fakta signifikan yang perlu dikomunikasikan. Terkait dengan tidak signifikannya kelemahan atas sistem pengendalian intern cukup disampaikan kepada auditi dalam bentuk management letter.

Contoh Laporan Hasil Audit Ketaatan dilihat pada Lampiran 12 dan 13.

D. Monitoring Tindak Lanjut

Berdasarkan SAIPI, Paragraf 1400 menyebutkan bahwa auditor harus memantau dan mendorong tindak lanjut atas simpulan, fakta, dan rekomendasi audit. Pemantauan tindak lanjut dilakukan agar auditi memperbaiki, memahami kelemahan dan kekurangan yang ada dan segera mungkin memperbaiki sesuai saran auditor.

Selain itu, auditor harus memantau pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan auditi untuk memastikan bahwa semua rekomendasi telah dilaksanakan dan mencapai outcome dari audit ketaatan serta memasukkan kegiatan pemantauan tindak lanjut dalam rencana strategis maupun tahunan. Kewajiban pelaksanaan tindak lanjut berdasarkan PP 60 Tahun 2008 pasal 43 menyebutkan bahwa pimpinan instansi/OPD wajib melakukan tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit dan reuiu lainnya. Apabila dalam jangka waktu 60 hari setelah laporan hasil audit diterima berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 09 Tahun 2009 tentang Pelaksanaan,

Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Fungsional, kepada pihak yang mengabaikan akan dikenai sanksi pidana dan atau sanksi administrasi berupa surat peringatan pertama. Surat peringatan kedua dapat diberikan jika dalam satu bulan setelah surat peringatan pertama belum ada tindak lanjut dan jika tidak ada tindak lanjut sama sekali maka dapat dibuatkan surat kepada pemimpin organisasi auditi.



PEMERINTAH KOTA BATAM
INSPEKTORAT DAERAH

Lampiran 1

Gedung Dinas Bersama Lantai 3 Jalan Raja Isa Nomor 17 Kelurahan Belian Kecamatan Batam Kota
Telepon (0778) 4160901 Email : inspektoratbatam@gmail.com

B A T A M

Kode			
Nama Kegiatan	:	Ref PKA	:
Sasaran	:	No. KKA	:
Tahun Anggaran	:	Disusun oleh / Tanggal	:
Masa	:	:
		Diteliti oleh / Tanggal	:
		:
		Disetujui oleh / Tanggal	:
		:

PROGRAM KERJA AUDIT SURVEY PENDAHULUAN

- A Survey Pendahuluan
Audit ini adalah penilaian terhadap area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatanperiode Tahun Anggaran Audit bertujuan menilai apakah area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan audit telah dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- B Tujuan Audit (Survey Pendahuluan)
Tujuan survey pendahuluan adalah mendapatkan gambaran umum mengenai audit, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penyenggaraan area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatantermasuk kriteria-kriteria yang diterapkan.



PEMERINTAH KOTA BATAM
INSPEKTORAT DAERAH

Gedung Dinas Bersama Lantai 3 Jalan Raja Isa Nomor 17 Kelurahan Belian Kecamatan Batam Kota
Telepon (0778) 4160801 Email : inspektoratbatam@gmail.com
B A T A M

Kode Pos : 29464

Nama Kegiatan :	Ref PKA :	:
Sasaran Audit :	No. KKA :	:
Tahun Anggaran :	Disusun oleh / Tanggal :	:
Masa yang diperiksa :	:
	Diteliti oleh / Tanggal :	:
	:
	Disetujui oleh / Tanggal :	:
	:

CEKLIST PENGENDALIAN INTERN

NO	UNSUR PENGENDALIAN INTERN	PENJELASAN UNSUR	HASIL PENILAIAN
		<i>* Dokumen yang direviu</i> <i>* Teknik penilaian</i> <i>Pengendalian Intern</i>	<i>*diisi dengan hasil penilaian atas pengendalian intern dan rekomendasi untuk perbaikan atas kelemahan pengendalian intern</i>
1	2	3	4
A	LINGKUNGAN PENGENDALIAN		
I	Integritas dan Nilai Etika		
1	Apabila terdapat penyimpangan, telah dilakukan tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur, atau pelanggaran terhadap aturan perilaku	Teknik : Wawancara dan reviu dokumen aturan perilaku	Telah dilakukan sanksi disiplin atas penyimpangan aturan perilaku
2	Para pelaku program memahami kebijakan program yang mengatur hubungan antar pelaku program dengan masyarakat	Teknik : Wawancara dengan masyarakat mengenai pelaksanaan program dan reviu pedoman umum pelaksanaan program	Belum ada penjelasan peran masing-masing perilaku dalam pedoman umum pelaksanaan program
II	Komitmen untuk kompetensi		
1	Penempatan personil sesuai dengan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas		
2	Penyesuaian/pengecualian atas implementasi kebijakan penugasan personil pada kondisi khusus, dilaporkan dan didokumentasikan secara baik		
III	Struktur Organisasi		
1	Struktur Organisasi di tiap level sesuai dengan struktur organisasi pengelolaan program		
2	Masing-masing pelaku program dalam struktur organisasi mengetahui tugas pokok dan fungsinya		
IV	Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab yang tepat		
1	Pegawai yang diberikan wewenang telah memahami bahwa wewenang dan tanggung jawab yang diberikan terkait dengan <u>pencapaian tujuan program</u>		
2	Pegawai yang diberikan wewenang telah memahami bahwa wewenang dan tanggung jawab yang diberikan terkait dengan <u>penerapan atas pengelolaan program</u>		

V	Kebijakan dan Penerapan Pengelolaan		
	1 Kebijakan dan prosedur rekrutmen, evaluasi kinerja sampai dengan pemberhentian konsultan/fasilitator telah ditetapkan		
	2 Supervisi/evalyasu terhadap konsultan dan fasilitator secara periodik		
B	PENILAIAN RISIKO		
	Seluruh pelaku program memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap risiko (kemungkinan penyimpangan) dan bagaimana mengelola risiko tersebut sesuai batas kewenangannya		
I	Identifikasi Risiko		
	1 Tim Koordinasi pelaksana program telah mengidentifikasi titik kritis dari pelaksanaan program yang berisiko paling besar		
	2 Telah mempertimbangkan faktor-faktor internal yang mempengaruhi risiko (SDM, anggaran, dan masalah kepegawaian) dalam mengidentifikasi risiko pada saat rapat (rembuk warga)		
	3 Telah mempertimbangkan faktor-faktor external yang mempengaruhi risiko (perubahan musim, kondisi geografis, perkembangan ekonomi, politik, regulasi dsb) dalam mengidentifikasi risiko pada saat rapat (rembuk warga)		
II	Analisis Risiko		
	1 Tim koordinasi Kota telah menentukan sejumlah risiko tertinggi yang harus dikendalikan		
C	AKTIVITAS PENGENDALIAN		
I	Reviu atas kinerja program		
	1 Penanggungjawab kegiatan pada setiap level kegiatan telah melakukan pengukuran kinerja yang dituangkan dalam laporan kinerja		
	2 Rekomendasi untuk memperbaiki kinerja program telah dilaksanakan		
II	Pembinaan SDM		
	1 Kader pemberdayaan masyarakat yang terpilih untuk melaksanakan sosialisasi telah mendapat pelatihan yang berkaitan dengan program		
	2 Tim Koordinasi Pusat/Provinsi dan Kabupaten/Kota telah melakukan pembinaan terhadap para pelaku program dalam lingkup koordinasinya		
III	Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi		
	1 Semua transaksi telah dicatat, dan semua catatam dalam pembukuan telah sesuai dengan ketentuan yang ada		
IV	Pengendalian Fisik atas Aset dan Dokumen		
	1 Kebijakan dan prosedur pengamanan inventaris, peralatan, dan aset lainnya telah ditetapkan, disosialisasikan dan diimplementasikan		
	2 Hasil kegiatan fisik program yang memerlukan pemeliharaan telah diidentifikasi, dijadwalkan dan dilaksanakan		
V	Penetapan dan Reviu Indikator Kinerja		
	1 Indikator kinerja telah ditetapkan untuk setiap kegiatan		
	2 Penanggungjawab kegiatan telah mereviu secara periodik atas ketepatan dan keandalan indikator kinerja sesuai dengan tujuan dan sasaran program		
VI	Pemisahan Fungsi		

	1	Terdapat pemisahan fungsi terhadap otorisasi dengan pemrosesan, pencatatan, pembayaran, serta fungsi-fungsi pengamanan (custody) aset		
	2	Saldo Bank direkonsiliasi oleh petugas yang independen dari fungsi penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran kas		
VII		Otorisasi atas transaksi dan kegiatan penting		
	1	Terdapat otorisasi atas setiap transaksi yang dilaksanakan		
	2	Otorisasi telah sesuai dengan ketentuan petunjuk teknis		
VIII		Pengendalian atas Pelaksanaan Kegiatan/Program		
	1	Penyusunan design dan RAB kegiatan telah mengikuti prosedur dan kriteria program		
IX		Pencatatan yang akurat atas transaksi keuangan		
	1	Setiap transaksi keuangan telah di klasifikasi, dicatat, diverifikasi dan diarsipkan sesuai tanggal transaksi dan didukung dengan bukti yang memadai		
X		Akuntabilitas terhadap kegiatan program		
	1	Penanggungjawab kegiatan menyusun, menginformasikan dan mengkomunikasikan pertanggungjawabannya kepada seluruh pemangku kepentingan (masyarakat, SNVT Kabupaten, Provinsi dan Pusat)		
XI		Dokumentasi yang baik atas kebijakan dan prosedur serta transaksi		
	1	Tersedia dokumentasi atas kebijakan dan prosedur serta transaksi		
	2	Dokumentasi mencakup seluruh dokumen kegiatan program		
D		INFORMASI DAN KOMUNIKASI		
I		Informasi		
	1	Seluruh informasi yang dibutuhkan sudah disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara periodik maupun insidental		
	2	Pimpinan telah merespon informasi yang diterima		
II		Komunikasi		
	1	Adanya saluran komunikasi antar pelaku program yang terbuka dan efektif		
	2	Pengaduan, keluhan dan pertanyaan mengenai permasalahan program telah ditindaklanjuti		
E		PEMANTAUAN DAN TINDAK LANJUT		
I		Monitoring atas kegiatan program		
	1	Pelaku program secara berjenjang rutin melakukan pemantauan, pengawasan dalam bentuk supervisi dan evaluasi serta perbaikan atas pelaksanaan program		
	2	Pelaksanaan monitoring secara menyeluruh atas kegiatan program oleh pihak independen (konsultan evaluasi)		
II		Tindak lanjut atas temuan Audit dan Hasil Pemantauan		
	1	Terdapat mekanisme untuk memastikan adanya penyelesaian atas temuan hasil audit dan hasil pemantauan lainnya dengan segera		
	2	Telah dilakukan tindak lanjut yang sesuai dengan temuan dan rekomendasi audit serta revid lainnya.		

Keterangan :

- 1 Diisi dengan nomor urut
- 2 Diisi dengan unsur pengendalian intern dan uraian pengendalian intern yang seharusnya ada
- 3 Diisi dengan nama dokumen yang di revid dan teknik penilaian pengenalan intern
- 4 Diisi dengan hasil penilaian atas pengendalian intern dan rekomendasi untuk perbaikan atas kelemahan pengendalian intern



PEMERINTAH KOTA BATAM
INSPEKTORAT DAERAH

Gedung Dinas Bersama Lantai 3 Jalan Raja Isa Nomor 17 Kelurahan Belian Kecamatan Batam Kota
Telepon (0778) 4160801 Email : inspektoratbatam@gmail.com
B A T A M

Kode Pos : 29464

Nama Kegiatan :		Ref PKA :	
Sasaran Audit :		No. KKA :	
Tahun Anggaran :		Disusun oleh / Tanggal :	
Masa yang diperiksa :		
		Diteliti oleh / Tanggal :	
		
		Disetujui oleh / Tanggal :	
		

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN

NO	UNSUR PENGENDALIAN INTERN	RENCANA TINDAK PERBAIKAN SPI	PENANGGUNG JAWAB	TARGET WAKTU PENYELESAIAN
1	2	3	4	5
A	LINGKUNGAN PENGENDALIAN			
I	Integritas dan Nilai Etika			
	1 Apabila terdapat penyimpangan, telah			
	2 Para pelaku program memahami kebijakan			
II	Komitmen untuk kompetensi			
	1 Penempatan personil sesuai dengan			
	2 Penyesuaian/pegecualian atas implementasi			
III	Struktur Organisasi			
	1 Struktur Organisasi di tiap level sesuai dengan			
	2 Masing-masing pelaku program dalam struktur			
IV	Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab yang tepat			
	1 Pegawai yang diberikan wewenang telah			
	2 Pegawai yang diberikan wewenang telah			
V	Kebijakan dan Penerapan Pengelolaan			
	1 Kebijakan dan prosedur rekrutmen, evaluasi			
	2 Supervisi/evalyasy terhadap konsultan dan			
B	PENILAIAN RISIKO			
	Seluruh pelaku program memiliki kesadaran			
I	Identifikasi Risiko			
	1 Tim Koordinasi pelaksana program telah			
	2 Telah mempertimbangkan faktor-faktor internal yang mempengaruhi risiko (SDM, anggaran, dan masalah kepegawaian) dalam			
	3 Telah mempertimbangkan faktor-faktor external yang mempengaruhi risiko (perubahan musim, kondisi geografis, perkembangan ekonomi, politik, regulasi dsb)			
II	Analisis Risiko			
	1 Tim koordinasi Kota telah menentukan			
C	AKTIVITAS PENGENDALIAN			
I	Reviu atas kinerja program			
	1 Penanggungjawab kegiatan pada setiap level kegiatan telah melakukan pengukuran kinerja			
	2 Rekomendasi untuk memperbaiki kinerja			
II	Pembinaan SDM			
	1 Kader pemberdayaan masyarakat yang terpilih			
	2 Tim Koordinasi Pusat/Provinsi dan			
III	Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi			
	1 Semua transaksi telah dicatat, dan semua			
IV	Pengendalian Fisik atas Aset dan Dokumen			
	1 Kebijakan dan prosedur pengamanan			
	2 Hasil kegiatan fisik program yang memerlukan			
V	Penetapan dan Reviu Indikator Kinerja			
	1 Indikator kinerja telah ditetapkan untuk setiap			
	2 Penanggungjawab kegiatan telah mereviu			

VI	Pemisahan Fungsi			
	1 Terdapat pemisahan fungsi terhadap otorisasi			
	2 Saldo Bank direkonsiliasi oleh petugas yang			
VII	Otorisasi atas transaksi dan kegiatan penting			
	1 Terdapat otorisasi atas setiap transaksi yang			
	2 Otorisasi telah sesuai dengan ketentuan			
VIII	Pengendalian atas Pelaksanaan Kegiatan/Program			
	1 Penyusunan design dan RAB kegiatan telah			
IX	Pencatatan yang akurat atas transaksi keuangan			
	1 Setiap transaksi keuangan telah di klasifikasi,			
X	Akuntabilitas terhadap kegiatan program			
	1 Penanggungjawab kegiatan menyusun,			
XI	Dokumentasi yang baik atas kebijakan dna prosedur serta transaksi			
	1 Tersedia dokumentasi atas kebijakan dan			
	2 Dokumentasi mencakup seluruh dokumen			
D	INFORMASI DAN KOMUNIKASI			
I	Informasi			
	1 Seluruh informasi yang dibutuhkan sudah			
	2 Pimpinan telah merespon informasi yang			
II	Komunikasi			
	1 Adanya saluran komunikasi antar pelaku			
	2 Pengaduan, keluhan dan pertanyaan			
E	PEMANTAUAN DAN TINDAK LANJUT			
I	Monitoring atas kegiatan program			
	1 Pelaku program secara berjenjang rutin			
	2 Pelaksanaan monitoring secara menyeluruh			
II	Tindak lanjut atas temuan Audit dan Hasil Pemantauan			
	1 Terdapat mekanisme untuk memastikan			
	2 Telah dilakukan tindak lanjut yang sesuai			

Keterangan :

- 1 Diisi dengan nomor urut
- 2 Diisi dengan unsur pengendalian intern dan uraian pengendalian intern yang seharusnya ada
- 3 Diisi dengan rencana tindak perbaikan terhadap kelemahan pengendalian intern
- 4 Diisi penanggungjawab rencana tindak perbaikan
- 5 Diisi dengan target waktu penyelesaian tindak perbaikan



**PEMERINTAH KOTA BATAM
INSPEKTORAT DAERAH**

Gedung Dinas Borsama Lantai 3 Jalan Raja Isa Nomor 17 Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota
Telepon (0778) 4160801 Email : inspektordatam@gmail.com
B A T A M

Kode Pos : 29164

Nama Kegiatan :
 Sasaran Audit :
 Tahun Anggaran :
 Masa yang diperiksa :
 Ref PKA :
 No. KKA :
 Disusun oleh / Tanggal :
 Diteliti oleh / Tanggal :
 Disetujui oleh / Tanggal :
 Disetujui oleh / Tanggal :

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS RISIKO

NO	PROGRAM	KEGIATAN	TUJUAN	INDIKATOR	IDENTIFIKASI RISIKO			ANALISIS RISIKO			URAIAN PRIORITAS						
					TAHAP / BISNIS	URAIAN RISIKO	PEMILIK RISIKO	URAIAN	SEBAB	DAMPAK		PHAK YANG	KEUNGKINAN	DAMPAK	NILAI RISIKO		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1																	
2																	
3																	
4																	

Keterangan :

1. Ditisi dengan nomor unit
2. Ditisi dengan program OPD sebagai objek audit
3. Ditisi dengan rencana tindak perbaikan terhadap kelemahan pengendalian intern/kegiatan dari program OPD sebagai objek audit
4. Ditisi dengan tujuan kegiatan
5. Ditisi dengan target indikator kinerja program/kegiatan tahun berkenaan
6. Ditisi dengan tahapan proses bisnis/salur tahapan dalam SOP pelaksanaan program/kegiatan
7. Ditisi dengan uraian risiko yang teridentifikasi
8. Ditisi dengan pemilik risiko
9. Ditisi dengan rumusan penyebab terjadinya risiko
10. Ditisi dengan sumber risiko (internal/eksternal)
11. Ditisi dengan *controllable/non controllable* penyebab risiko
12. Ditisi dengan rumusan dampak jika risiko tersebut terjadi
13. Ditisi dengan pihak yang terkena dampak jika risiko tersebut terjadi
14. Ditisi dengan kriteria penilaian tingkat kemungkinan terjadinya risiko yang biasanya di lakukan manajemen dalam skala 5
15. Ditisi dengan kriteria penilaian tingkat dampak terjadinya risiko yang biasanya di lakukan manajemen dalam skala 5
16. Ditisi dengan perkalian skala kemungkinan dengan skala dampak
17. Ditisi dengan peringkat yang disusun berdasarkan skala risiko tertinggi ke skala risiko terendah



PEMERINTAH KOTA BATAM
INSPEKTORAT DAERAH

Gedung Dinas Bersama Lantai 3 Jalan Raja Isa Nomor 17 Kelurahan Belian Kecamatan Batam Kota
Telepon (0778) 4160801 Email : inspektoratbatam@gmail.com
B A T A M

Kode Pos : 29464

Nama Kegiatan	:		Ref PKA	:	
Sasaran Audit	:		No. KKA	:	
Tahun Anggaran	:		Disusun oleh / Tanggal	:	
Masa yang diperiksa	:		:	
			Diteliti oleh / Tanggal	:	
			:	
			Disetujui oleh / Tanggal	:	
			:	

IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN KECUKUPAN PENGENDALIAN KUNCI

NO	TUJUAN AUDITI	URAIAN RISIKO	DESAIN PENGENDALIAN YANG ADA	DESAIN PENGENDALIAN IDEAL	PENILAIAN KECUKUPAN DESAIN PENGENDALIAN (MEMADAI/TIDAK MEMADAI)	RENCANA PENGAJIAN
1	2	3	4	5	6	7
1						
2						
3						
4						

Keterangan :

- 1 Diisi dengan nomor urut
- 2 Diisi dengan tujuan auditi dalam proses bisnis
- 3 Diisi dengan uraian risiko yang telah memiliki desain pengendalian yang handal
- 4 Diisi dengan desain pengendalian yang benar-benar berpengaruh untuk menekan risiko
- 5 Diisi dengan apakah desain pengendalian yang ada sudah ideal dapat mencegah (preventif), mendeteksi (detective) dan mengurangi (mitigative) terjadinya risiko
- 6 Diisi dengan penilaian terhadap kecukupan desain pengendalian (memadai/tidak memadai)
- 7 Diisi dengan rencana pengujian desain pengendalian yang ada



**PEMERINTAH KOTA BATAM
INSPEKTORAT DAERAH**

Gedung Dinas Bersama Lantai 3 Jalan Raja Isa Nomor 17 Kelurahan Beilian Kecamatan Batam Kota
Telepon (0778) 4160801 Email : inspektoratbatam@gmail.com
B A T A M

Lampiran 6

Kode Pos : 29464

Nama Kegiatan :	Ref PKA :
Sasaran Audit :	No. KKA :
Tahun Anggaran :	Disusun oleh / Tanggal :
Masa yang diperiksa :
	Diteliti oleh / Tanggal :

	Disetujui oleh / Tanggal :

PROGRAM KERJA AUDIT

NO	URAIAN	DILAKSANAKAN OLEH		WAKTU DIPERLUKAN		NO KKA
		RENCANA	REALISASI	RENCANA	REALISASI	
1	2	3	4	5	6	7
I	PERSIAPAN AUDIT PENDAHULUAN					
A	Rapat Persiapan Audit					
B	Menyiapkan berkas/dokumen penugasan dan entry meeting (KM-1, KM-2, KM-3, KM-4, KM-5, KM-6, KM-7, KM-8, KM-9, KM-10, KM-11)					
C	Permintaan Data					
D	Penetapan Tujuan dan Ruang Lingkup					
E	Pemahaman Proses Bisnis Audit					
	Tujuan : Memperoleh pemahaman dan gambaran umum tentang tujuan organisasi, sejauhmana tujuan organisasi telah tercapai dan proses yang dilakukan pimpinan OPD dalam mencapainya					
	Prosedur Audit : 1 Dapatkan Renstra, struktur organisasi, SOP, Uraian Tugas dan jabatan, DPA, KKP dan LHP Tahun lalu 2 Lakukan penelaahan atas dokumen tersebut untuk memperoleh pemahaman atas proses bisnis dan tujuan organisasi 3 Buat simpulan dalam kertas kerja					
F	Survey Pendahuluan					
	Tujuan : Memperoleh pemahaman dan gambaran umum tentang jenis dan bentuk kegiatan/operasi program dan mekanisme pelaksanaannya					
	Prosedur Audit : 1 Dapatkan dokumen-dokumen serta peraturan dan pedoman yang berlaku sebagai data umum audit seperti : - Peraturan - Pedoman - SOP - Laporan Kinerja 2 Lakukan penelaahan atas dokumen tersebut untuk memperoleh pemahaman atas proses bisnis dan tujuan organisasi 3 Buat simpulan dalam kertas kerja					
G	Sistem Pengendalian Intern					
	Tujuan : Untuk menilai kecukupan dan keandalan struktur pengendalian intern program guna menentukan luas pengujian pada tahap audit selanjutnya					
	Prosedur Audit : 1 Dapatkan pemahaman dan penerapan unsur-unsur SPI di audit 2 Buat ringkasan informasi yang diperoleh dengan cara menelaah siklus tersebut secara keseluruhan. Identifikasi kelemahan yang potensial dalam SPI 3 Verifikasi setiap perubahan dalam kebijakan dan prosedur telah didokumentasikan, disetujui, oleh pimpinan dan juklak telah dikomunikasikan serta pelatihan telah diselenggarakan untuk pelaksana program Evaluasi dampak dari kebijakan baru atau perubahan dalam kebijakan yang ada terhadap audit dan modifikasi ruang lingkupnya					

	4	Buat simpulan atas SPI					
H		Identifikasi dan Penilaian Risiko Ketidaktaatan					
		Tujuan : Untuk menentukan potensi/risiko ketidaktaatan dalam penyelenggaraan area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan sesuai peraturan perundang-undangan, kebijakan, prosedur yang berlaku serta peraturan terkait					
		Prosedur Audit :					
	1	Dapatkan register risiko dan profil risiko auditi. Lakukan penilaian validitas register risiko tersebut dengan brainstorming					
	2	Bila auditi belum memiliki daftar risiko yang memadai, auditor memberikan fasilitasi dengan auditi untuk mengidentifikasi, menilai dan menetapkan risiko ketidaktaatan/tindak penyimpangan/fraud pada suatu proses bisnis yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi termasuk mengidentifikasi penyebab dan dampaknya					
	3	Buat simpulan atas area tinggi yang memiliki potensi risiko ketidaktaatan					
I		Identifikasi dan Penilaian Kecukupan Pengendalian Kunci					
		Tujuan : Untuk menilai kecukupan desain pengendalian					
		Prosedur Audit :					
	1	Dapatkan dokumen RTP dan laporan monitoring dan evaluasi RTP OPD					
	2	Tentukan apakah rancangan pengendalian kunci telah memadai untuk mengelola risiko pada level yang dapat diterima organisasi					
	3	Observasi kecukupan desain pengendalian kunci dan diskusikan dengan pimpinan OPD					
	4	Buat simpulan					
II		PELAKSANAAN AUDIT					
		Penyelenggaraan Program/Kegiatan					
		Tujuan : Memperoleh keyakinan yang memadai bahwa penyelenggaraan area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan sesuai dengan ketentuan/perundang-undangan yang berlaku					
		Prosedur Audit :					
	1	Lakukan pemahaman atas alur penyelenggaraan area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan					
	2	Uji apakah penyusunan rencana area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan sesuai ketentuan yang berlaku					
	3	Uji apakah penyelenggaraan area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan sesuai ketentuan yang berlaku					
	4	Simpulan hasil audit dan temuan sementara					
	5	Konsep Berita Acara Hasil Audit					
III		PENYELESAIAN AUDIT					
		Tujuan : Hasil audit lanjutan dapat didokumentasikan dalam laporan hasil audit					
		Prosedur Audit :					
	1	Kumpulkan KKA yang ada dan melengkapinya					
	2	KKA yang relevan dengan temuan di arsip tersendiri					
	3	Bahan materi KKA yang berkaitan dengan temuan di arsip sendiri					
	4	Susun konsep LHA					
	5	Buat daftar lampiran yang mendukung LHA					
	6	Bahas konsep LHA dengan auditi					
	7	Minta tanggapan auditi atas konsep LHA dan penandatanganan Berita Acara Hasil Audit					
	8	Bahas tanggapan auditi					
	9	Finalisasi LHA					
		Total Hari Pemeriksaan				C,00	0,00

Pengendali Teknis,

.....
NIP.....

Batara,
Ketua Tim,

.....
NIP.....



PEMERINTAH KOTA BATAM
INSPEKTORAT DAERAH

Gedung Dinas Bersama Lantai 3 Jalan Raja Isa Nomor 17 Kelurahan Belian Kecamatan Batam Kota
Telepon (0778) 4160801 Email : inspektoratbatam@gmail.com
B A T A M

Kode Pos : 29464

Nama Kegiatan :	Ref PKA :
Sasaran Audit :	No. KKA :
Tahun Anggaran :	Disusun oleh / Tanggal :
Masa yang diperiksa :
	Diteliti oleh / Tanggal :

	Disetujui oleh / Tanggal :

PENETAPAN TUJUAN DAN RUANG LINGKUP

Tujuan Audit :

Ruang Lingkup :

NO	PROFIL AUDIT										PENGADIAN MASYARAKAT						
	TUJUAN	SAKSIAN	INDIKATOR TUJUAN / SASARAN	REKORD / KEMAMPUAN / KEADILAN / SUB KEGIATAN	TUJUAN	INDIKATOR	TUJUAN	SABDAN	REKORD / INDIKATOR	PROGRAM / SUB KEGIATAN		STRUKTUR ORGANISASI	SOP	DPA (JUMLAH PAGU)	INTERNAL	TLHP	ESTERNAI (BPN)
				Program Penggiatan Lingkungan Hidup untuk masyarakat Kegiatan: 1. Pembinaan Penggiatan dan/atau Kerangka Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota 2. Pemulihan Pemukiman dan/atau Kerangka Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota (LX)						Program Penggiatan Lingkungan Hidup untuk masyarakat Kegiatan: 1. Pembinaan Penggiatan dan/atau Kerangka Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota 2. Pemulihan Pemukiman dan/atau Kerangka Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota (LX)							
				Program Penggiatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk masyarakat Kegiatan: Penyuluhan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota						Program Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk masyarakat Kegiatan: Penyuluhan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota							
				Program Penggiatan Perampatan Sampah Kegiatan: Penggiatan Perampatan Sampah					Program Penggiatan Perampatan Sampah Kegiatan: Penggiatan Perampatan Sampah								
				Program Penggiatan Perampatan Sampah Kegiatan: Penggiatan Perampatan Sampah					Program Penggiatan Perampatan Sampah Kegiatan: Penggiatan Perampatan Sampah								

Kemampuan:
 1. Terdapat rencana hasil pemeliharaan BPN, yang belum sepenuhnya di ikuti, terjadi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam yaitu:
 - Tahun 2022 : 3 item dari LUP No 86_LUP_XVIII.PF_12_2022 (Perampatan)
 - Tahun 2021 : 1 item dari LUP No 75_LUP_XVIII.PF_5_2022 (LPHD)
 - Tahun 2021 : 1 item dari LUP No 86_LUP_XVIII.PF_12_2021 (Ausi Kinerja Perizinan)



PEMERINTAH KOTA BATAM
INSPEKTORAT DAERAH

Gedung Dinas Bersama Lantai 3 Jalan Raja Isa Nomor 17 Kelurahan Belian Kecamatan Batam Kota
Telepon (0778) 4160801 Email : inspektoratbatam@gmail.com
B A T A M

Kode Pos : 29464

Nama Kegiatan	Ref PKA	:
Sasaran Audit	No. KKA	:
Tahun Anggaran	Disusun oleh / Tanggal	:
Masa yang diperiksa	:
	Diteliti oleh / Tanggal	:
	:
	Disetujui oleh / Tanggal	:
	:

KERTAS KERJA PENGUJIAN DATA AUDIT

Tujuan kegiatan pengujian data adalah menentukan bukti-bukti audit yang penting dan perlu sebagai bahan penyusunan suatu temuan audit,

- 1 Daftar sumber data yang diperoleh :
 - RPJMD Renstra, Renja OPD
 - Struktur Organisasi, RAB,DPA
 - Juknis/SOP Pelaksanaan Program

- 2 Teknis analisis yang digunakan :
 - Observasi proses penyusunan RAB oleh kelompok swadaya masyarakat yang dibimbing oleh UPL dan fasilitator
 - Wawancara
 - Reviu dan analisis dokumen pelaksanaan program

- 3 Ringkasan hasil analisis :

Pada proses perencanaan program yaitu penyusunan RAB terdapat penyusunan Rab yang terlalu tinggi diatas nilai SNI.

Hal tersebut disebabkan lemahnya bimbingan dan tidak adanya pengawasan oleh UPL dan fasilitator pada saat kelompok swadaya masyarakat menyusun RAB

- 4 Simpulan dan pembahasan permasalahan dan tanggapan auditi :

Pada proses penyusunan RAB masih terdapat nilai yang terlalu tinggi. Auditi telah sepakat dan akan menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan.

- 5 Usul rekomendasi :

Kami merekomendasikan kepada Kepala ,.....agar :

 - a Menginstruksikan kepadabersama-sama untuk menyelenggarakan musyawarah warga untuk menambah pekerjaan dengan total nilai sebesar Rp..... Atas kelebihan perhitungan RAB.
 - b Memberikan teguran secara tertulis kepada Tim Fasilitator
 - c Melakukan pengawasan pada saat penyusunan RAB



PEMERINTAH KOTA BATAM
INSPEKTORAT DAERAH

Gedung Dinas Bersama Lantai 3 Jalan Raja Isa Nomor 17 Kelurahan Belian Kecamatan Batam Kota
Telepon (0778) 4160801 Email : inspektoratbatam@gmail.com
B A T A M

Kode Pos : 29464

Nama :	No. KKA	:
Sasar :	Ref PKA	:
Tahun :	Disusun oleh / Tanggal	:
Masa :	:
	Diteliti oleh / Tanggal	:
	:
	Disetujui oleh / Tanggal	:
	:

KERTA KERJA AUDIT

Contoh : Perbandingan pengenaan dalam SKR dengan perhitungan retribusi

NO	PERMOHONAN IMB		SURAT KETERANGAN RETRIBUSI		RETRIBUSI SESUAI KPTS.....	SELISIH
	NAMA	NOMOR	NOMOR	JUMLAH	JUMLAH	

CATATAN :

NO	JENIS GOLONGAN	TEKNIK AUDIT
1	Bukti Pengujian Fis	Observasi
		Inventarisasi
		Inspeksi
2	Bukti Dokumen	Verifikasi
		Cek
		Uji/Tes
		Footing
		Cross Footing
		Vouching
		Trasir
		Scanning
3	Bukti Analisis	Rekonsiliasi
		Analisis
		Evaluasi
		Investigasi
4	Bukti Keterangan	Pembandingan
		Konfirmasi
		Permintaan Keterangan



PEMERINTAH KOTA BATAM
INSPEKTORAT DAERAH

Gedung Dinas Bersama Lantai 3 Jalan Raja Isa Nomor 17 Kelurahan Belian Kecamatan Batam Kota

Telepon (0778) 4160801 Email : inspektoratbatam@gmail.com

B A T A M

Kode Pos : 29464

Nama Kegiatan
Sasaran Audit
Tahun Anggaran
Masa yang diperiksa

Ref PKA :
No. KKA :
Disusun oleh / Tanggal :
.....
Diteliti oleh / Tanggal :
.....
Disetujui oleh / Tanggal :
.....

KERTAS KERJA AUDIT (KKA)
KUESIONER KETAATAN PROGRAM/KEGIATAN INFRASTRUKTUR

NO	ITEM PENILAIAN KETAATAN	SKOR	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Ketentuan Loan Agreement terhadap Peraturan Perundang-Undangan		
1.1.	Apakah penggunaan dana telah dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan dalam (Peraturan Perundang-Undangan/Kebijakan/Peraturan) dan persinya sesuai dengan yang telah ditetapkan?	90	
1.2.	Apakah pengeluaran-pengeluaran telah didukung dengan bukti-bukti yang lengkap dan benar, serta telah dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan?	90	
1.3.	Apakah pengajuan pembayaran oleh rekanan/konsultan telah dilengkapi dengan persyaratan yang lengkap dan diverifikasi oleh Tim Verifikator?	80	
2	Ketaatan Dalam Pelaksanaan Prosedur Pengadaan Bahan/Alat		
2.1.	Rencana Pengadaan		
2.1.1	Apakah rencana pengadaan barang dan jasa (minimal RAB untuk pengadaan dibawah Rp50jt) di masyarakat telah sesuai dengan Pedoman Teknis Pengadaan Barang dan Jasa?		
2.1.2	Apakah rencana pengadaan barang dan jasa (minimal RAB untuk pengadaan dibawah Rp50jt) di verifikasi oleh UPL dan Fasilitator?		
2.1.3	Apakah rencana pengadaan diatas Rp50jt telah dipublikasikan kepada masyarakat melalui media papan informasi dan media lain yang dapat diakses oleh masyarakat secara luas?		
2.2.	Cara Pengadaan		
2.2.1			
2.2.2			
2.2.3			
3			
3.1.			
3.1.1			
3.1.2			
3.1.3			
3.2.			
3.2.1			
3.2.2			
3.2.3			
3.2.4			
3.2.5			
3.2.6			

3.2.7			
3.3.			
3.3.1			
3.3.2			
3.3.3			

Keterangan :

- 1 Diisi dengan nomor urut
- 2 Diisi dengan aspek dan uraian/item penilaian ketaatan atas program/kegiatan yang diaudit
- 3 Diisi dengan skor hasil penilaian setiap uraian. Untuk skor setiap aspek merupakan rata-rata dari skor uraian/item dengan contoh gradasi penilaian sbb :

Penilaian ketaatan dengan menggunakan gradasi penilaian :

NO	SKALA SKOR HASIL PENILAIAN	ATRIBUT PENILAIAN
1	$90 \leq X \leq 100$	Sangat Baik
2	$75 \leq X < 90$	Baik
3	$60 \leq X < 75$	Cukup
4	$50 \leq X < 60$	Kurang
5	$X < 50$	Sangat Kurang

Lakukan pengisian (entry) hasil audit ketaatan dari kuesioner yang sudah dikuantitatifkan berdasarkan justifikasi auditor. Dengan mengisi kuesioner tersebut didapat simpulan penilaian ketaatan.



PEMERINTAH KOTA BATAM
INSPEKTORAT DAERAH

Gedung Dinas Bersama Lantai 3 Jalan Raja Isa Nomor 17 Kelurahan Belian Kecamatan Batam Kota
Telepon (0778) 4160801 Email : inspektoratbatam@gmail.com
B A T A M

Lampiran 10

Kode Pos : 29464

Nama Kegiatan
Sasaran Audit
Tahun Anggaran
Masa yang diperiksa

No. KKA :
Ref PKA :
Disusun oleh / Tanggal :
.....
Diteliti oleh / Tanggal :
.....
Disetujui oleh / Tanggal :
.....

KERTAS KERJA MATRIK PENGELOMPOKAN TEMUAN AUDIT

NO	TEMUAN/MASALAH/KELEMAHAN			PENYEBAB	AKIBAT	TANGGAPAN AUDITI	REKOMENDASI
	PENGELOMPOKAN DAN URAIAN KONDISI DAN KRITERIA	LOKASI	NILAI				
1	2	3	4	5	6	7	8

Keterangan :

- 1 Diisi dengan nomor urut
- 2 Diisi dengan pengelompokan temuan dan uraian temuan dilengkapi dengan kondisi dan kriteria
- 3 Diisi dengan lokasi teridentifikasinya temuan
- 4 Diisi dengan besarnya nilai temuan dalam rupiah
- 5 Diisi dengan penyebab terjadinya temuan
- 6 Diisi dengan dengan akibat adanya temuan
- 7 Diisi dengan hasil kesepakatan auditi dan auditan dalam pembahasan simpulan dan temuan sementara
- 8 Diisi dengan rekomendasi auditor dalam rangka menghilangkan penyebab atau meminimalisir akibatnya



PEMERINTAH KOTA BATAM
INSPEKTORAT DAERAH

Gedung Dinas Bersama Lantai 3 Jalan Raja Isa Nomor 17 Kelurahan Belian Kecamatan Batam Kota
Telepon (0778) 4160801 Email : inspektoratbatam@gmail.com
B A T A M

Kode Pos : 29464

Nama Kegiatan	Ref PKA	:
Sasaran Audit	No. KKA	:
Tahun Anggaran	Disusun oleh / Tanggal	:
Masa yang diperiksa	
	Diteliti oleh / Tanggal	:
	
	Disetujui oleh / Tanggal	:
	

BERITA ACARA EXIT CONFERENCE
HASIL AUDIT KETAATAN TA.....

(Area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan)

ANTARA TIM INSPEKTORAT KOTA BATAM DENGAN KEPALA KOTA BATAM

..... Pada hari ini tanggal bulan 202..., bertempat di OPD Kota Batam, telah dilakukan pembahasan hasil audit atas area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan..... antara Tim Audit Inspektorat Daerah Kota Batam berdasarkan Surat Tugas Inspektur Daerah Kota Batam Nomor tanggal dengan Kepala OPD..... Kota Batam dengan hasil pembahasan sebagai berikut :

- 1 Tim Audit Inspektorat Daerah Kota Batam telah menyampaikan Notisi Hasil Audit Program Tanggal Sebagaimana pada lampiran 1 dan memberikan penjelasan seperlunya kepada Kepala OPD Kota Batam dan staf atas materi permasalahan yang termuat dalam notisi dimaksud.
- 2 Terhadap permasalahan yang telah disampaikan dan dijelaskan oleh Tim Audit Inspektorat Daerah Kota Batam beserta dokumen /data pendukung yang merupakan bagian dari Kertas Kerja Tim, Kepala OPD Kota Batam menyatakan sependapat/tidak sependapat terhadap seluruh materi sebagaimana tertuang dalam lampiran hasil pembahasan.

Demikianlah risalah pembahasan Hasil Audit Ketaatan area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan..... Ini dibuat dengan sebenarnya. Kemudian ditutup serta ditanda tangani oleh Tim Audit Inspektorat Daerah Kota Batam dan Kepala OPD Kota Batam pada hari tanggal serta tempat sebagaimana tersebut diatas.

Kepala OPD	Tim Audit
Nama NIP	Pengendali Teknis Nama NIP Ketua Tim Nama NIP Anggota Nama NIP



PEMERINTAH KOTA BATAM
INSPEKTORAT DAERAH

Gedung Dinas Bersama Lantai 3 Jalan Raja Isa Nomor 17 Kelurahan Belian Kecamatan Batam Kota
Telepon (0778) 4160801 Email : inspektoratbatam@gmail.com
B A T A M

Kode Pos : 29464

Nama Kegiatan	No. KKA	:
Sasaran Audit	Ref PKA	:
Tahun Anggaran	Disusun oleh / Tanggal	:
Masa yang diperiksa	
	Diteliti oleh / Tanggal	:
	
	Disetujui oleh / Tanggal	:
	

LAPORAN HASIL AUDIT KETAATAN ATAS
TAHUN

Daftar Isi**Bagian Pertama Simpulan dan Rekomendasi****Bab I Simpulan****Bab II Rekomendasi****Bagian Kedua Uraian Hasil Audit****Bab I Informasi Umum**

- 1 Dasar Audit
- 2 Tujuan, Metodologi, dan Batasan Tanggung Jawab
 - a. Tujuan Audit
 - b. Metodologi Audit
 - c. Batasan Tanggung Jawab
- 3 Sasaran, Ruang Lingkup dan Periode Audit
 - a. Sasaran Audit
 - b. Ruang Lingkup Audit
 - c. Periode Audit
- 4 Informasi Audit
 - a. Tujuan Program
 - b. Kegiatan Program
 - c. Lokasi Program dan Alokasi Dana
 - d. Sumber Dana
 - e. Struktur Organisasi
- 5 Penilaian atas Sistem Pengendalian Intern

Bab II Hasil Audit

- 1 Penilaian atas ketaatan terhadap ketentuan (area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan)
- 2 Kesesuaian Output dengan tujuan program
- 3 Temuan Hasil Audit
- 4 Hal-hal penting lainnya yang perlu diperhatikann
- 5 Tindak Lanjut Temuan Audit Tahun Sebelumnya

Lampiran

Batam,
Inspektur

Nama
NIP.



PEMERINTAH KOTA BATAM
INSPEKTORAT DAERAH

Gedung Dinas Bersama Lantai 3 Jalan Raja Isa Nomor 17 Kelurahan Belian Kecamatan Batam Kota
Telepon (0778) 4160801 Email : inspektoratbatam@gmail.com
B A T A M

Kode Pos : 29464

Nomor :
Lampiran :
Hal :

Yth. Kepala OPD
di-

Kami telah melakukan Audit Ketaatan atas area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan OPD.....pada Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota TahunAudit dilaksanakan sesuai dengan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) yang ditetapkan oleh Dewan Pengurus Nasional Asosiasi APIP Intern Pemerintah Indonesia (AAPI) dan kami yakin bahwa audit tersebut dapat memberikan dasar yang memadai untuk menyimpulkan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, memberikan saran perbaikan yang diperlukan untuk perbaikan pengelolaan risiko dan proses pengendalian intern serta tata kelola pemerintahan.

Hasil audit disajikan dengan pokok-pokok bahasan sebagai berikut :

BAGIAN PERTAMA : SIMPULAN DAN REKOMENDASI
BAGIAN KEDUA : URAIAN HASIL AUDIT

BAGIAN PERTAMA
URAIAN HASIL AUDIT

A. RINGKASAN HASIL AUDIT

Berdasarkan hasil Audit terhadap (area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan OPD) Tahun Anggaran Per (tanggal cut off ruang lingkup audit) di Provinsi/Kabupaten/Kotasesuai Surat Perintah Tugas Inspektur (Provinsi/Kabupaten/Kota) Nomortanggal, diperoleh simpulan sebagai berikut :

- 1
- 2
- 3

B. REKOMENDASI

Terhadap permasalahan yang dijumpai dalam audit kami rekomendasikan kepada Kepala.....(OPD) agar :

- 1
- 2
- 3

Demikian kami sampaikan, untuk dapat melakukan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Inspektur

.....
NIP

BAGIAN KEDUA
URAIAN HASIL AUDIT

BAB I INFORMASI UMUM*

1 Dasar Audit

Audit dilaksanakan dengan dasar sebagai berikut :

- a Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

- b Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2007 tentang Pedoman Tata Cara Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor
- c Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 76 Tahun 2016 tentang Kebijakan Pembinaan dan Pengawasan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah Tahun 2017
- d Peraturan Kepala Daerah....(Provinsi/Kabupaten/Kota) Nomor.... Tahun.... tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota
- e Peraturan Gubernur/Bupati/Walikota Nomor.... Tahun. Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Tata Kerja (OPD audit);
- f Keputusan Gubernur/Bupati/Walikota Nomor.... Tahun. Tentang Program Kerja Pengawasan (Provinsi/Kabupaten/Kota) Tahun;
- g Surat Perintah Tugas Inspektur (Provinsi/Kabupaten/Kota) Nomor..... Tanggal.....

2 Tujuan, Metodologi, dan Batasan Tanggung Jawab

- a Tujuan Audit
Menilai ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, kebijakan dan prosedur yang berlaku serta peraturan terkait yang telah ditetapkan atas area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan
- b Metodologi Audit
Melakukan penilaian ketaatan melalui perolehan bukti, wawancara, observasi, kuesioner, dsb
- c Batasan Tanggung Jawab
Tanggung jawab auditor dalam kegiatan ini terbatas pada memberikan keyakinan yang memadai atas kebenaran dokumen, bukti pendukung, pemberian simpulan dan saran yang diberikan.
Tanggung jawab secara formal dan material dari output atas kegiatan ini merupakan tanggungjawab audit

3 Sasaran dan Ruang Lingkup Audit

- a Sasaran Audit
Menilai ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan atas area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan yang difokuskan pada area yang terdapat risiko ketidaktaatan, meminimalisir tindak penyimpangan atas area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan..... serta untuk memberi saran perbaikan untuk penguatan pengendalian
- b Ruang Lingkup Audit
Ruang lingkup audit meliputi seluruh aktivitas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penyaluran/penggunaan dana, monitoring dan evaluasi (pelaporan) area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan Tahun Anggaran
- c Periode Audit
Tahun Anggaran: (tanggal bulan tahun) sampai dengan (tanggal bulan tahun)

4 Informasi Audit

- a Tujuan Program
Program bertujuan untuk
- b Kegiatan Program
Program(nama program) merupakan salah satu kegiatan(OPD) yang dibiayai dengan dengan sasaran Kegiatan (OPD) Tahun Anggaran yang terkait dengan Program..... adalah berupa(nama kegiatan).
- c Lokasi Program dan Alokasi Dana
Program Tahun Anggarandilaksanakan padasesuai dengan.....(peraturanperundang-undangan kebijakan, dan prosedur yang berlaku) ten tang Alokasi dan dalam pelaksanaan area, proses,sistem, fungsi, program/kegiatan tersebut berasal dari..... (alokasi dana dalam DPA)

d Sumber Dana

Sumber dana pembiayaan Programpada(OPD) Tahun Anggaran adalah :

No	Uraian Pembiayaan	Nilai (Rp) I	Keterangan
1.	Rekening Khusus Loan AIB 0004- JDN	xxxx	
2.	APBN/APBD		
	a). APBN	xxxx	
	b). APBD	xxxx	Biaya Administrasi Program
3.	Swadaya		

	Masyarakat		
	Jumlah		

e Struktur Organisasi

Struktur organisasi(OPD) Tahun Anggaran yang ditetapkan sesuai SK tanggal tentang Pengangkatan Atasan/Pembantu Atasan/ Atasan Langsung Kuasa Pengguna Anggaran/Barang dan Pejabat Perbendaharaan Kabupaten/Kota di Lingkungan adalah sebagai berikut :

- 1 Kuasa Pengguna Anggaran/Barang (KPA/B)
- 2 Pejabat Pembuat Komitmen
- 3 Pejabat Penandatanganan SPM
- 4 Bendahara Pengeluaran

5 Penilaian atas Struktur Pengendalian Intern

Menurut penilaian kami, sistem pengendalian intern atas Program di Provinsi/Kabupaten/Kota secara keseluruhan berada pada level (belum ada/rintisan/terdefinisi/terkelola dan terukur/optimum) Adapun hasil penilaian untuk masing-masing komponen pengendalian adalah sebagai berikut :

a Lingkungan Pengendalian

Menurut penilaian kami, lingkungan pengendalian program berada pada level (belum ada/rintisan/terdefinisi/terkelola dan terukur/optimum), yang terlihat dari:

- (1)
- (2)
- (3)Dst.

Kelemahan-kelemahan yang dijumpai dari hasil pengujian pengendalian adalah

.....

b Penilaian Risiko

Menurut penilaian kami, penilaian risiko program berada pada level (belum ada/ rintisan / terdefinisi, terkelola dan terukur/optimum), yang terlihat dari:

- (1)
- (2)
- (3)Dst.

Kelemahan yang dijumpai dari hasil pengujian penilaian risiko adalah

.....

c Aktivitas Pengendalian

Menurut penilaian kami, aktivitas pengendalian program berada pada level (belum ada/rintisan/terdefinisi/terkelola dan terukur/optimum), yang terlihat dari:

- (1)
- (2)
- (3)Dst.

Beberapa kelemahan yang dijumpai dari hasil pengujian aktivitas pengendalian adalah:

- (1)
- (2)
- (3)Dst.

d Informasi dan Komunikasi

Menurut penilaian kami, informasi dan komunikasi program berada pada level (belum ada/rintisan/terdefinisi/terkelola dan terukur/optimum), yang terlihat dari:

- (1)
- (2)
- (3)Dst.

Walaupun demikian masih terdapat beberapa kelemahan yang dijumpai dari hasil pengujian informasi dan komunikasi, yaitu

e Monitoring

Menurut penilaian kami, monitoring terhadap program berada pada level (belum ada/rintisan/terdefinisi/terkelola dan terukur/optimum), yang terlihat dari:

- (1)
- (2)
- (3)Dst.

Walaupun demikian, masih terdapat kelemahan yang dijumpai dari hasil pengujian monitoring, yaitu

Hasil penilaian sistem pengendalian intern program secara lebih rinci disajikan pada Lampiran

BAB II HASIL AUDIT

- 1 **Penilaian atas Ketaatan terhadap Ketentuan (area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan) .**
Menurut penilaian kami, pelaksanaan (area, proses, sistem, fungsi program/kegiatan) telah (sesuai/tidaksesuai) dengan..... (peraturanperundang-undangan, kebijakan, dan prosedur yang berlaku) dengan rincian sebagai berikut:
dll

- 2 **Kesesuaian Output dengan Tujuan Program**
Pada umumnya hasil kegiatan Program pada.....(Provinsi/Kabupaten/Kota) tahun (telah/tidak sesuai) dengan tujuan program untuk

- 3 **Temuan Hasil Audit**
Berdasarkan Hasil Audit Ketaatan atas.....(area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan) Tahun Anggaran pada (OPD) (Provinsi/Kabupaten/Kota), terdapat kondisi sebagai berikut:
1)
2)
3) Dst.

Kondisi tersebut tidak sesuai dengan (peraturan perundang-undangan, kebijakan, dan prosedur yang berlaku).

Hal ini disebabkan karena

Akibatnya

Kepala(OPD) telah sepakat dengan permasalahan tersebut dan akan menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan.

Oleh karena itu, kami merekomendasikan kepada Kepala(OPD) Provinsi/Kabupaten/Kotaagar:
1).....
2).....
3)Dst

- 4 **Hal-hal Penting Lainnya yang perlu diperhatikan**
(Ungkapkan jika terdapat hal-hal penting lainnya yang perlu diperhatikan)

- 5 **Tindak Lanjut Temuan Audit Tahun Sebelumnya**
Temuan audit tahun-tahun sebelumnya yang belum ditindak lanjuti sampai pelaksanaan audit ini berakhir tanggal ... adalah sejumlah kejadian dengan nilai sejumlah Ringkasan tindak lanjut dan posisi saldo temuan sampai dengan berakhirnya audit yaitu tanggal..... adalah sebagai berikut:
- Saldo temuan audit per 20xx (saldo awal)kejadian
- Tindak lanjut tahun 20xxkejadian
- Saldo temuan audit per 20xx (saldo akhir)kejadian
Rincian tindak lanjut terdapat pada lampiran.....
Untuk temuan yang tidak ada tindak lanjutnya selama 5 tahun terakhir agar diuraikan kendalanya dan langkah penanganannya.
(atau)

Temuan audit tahun-tahun sebelumnya yang belum ditindak lanjuti sampai pelaksanaan audit ini berakhir tanggal ... adalah sejumlah Audit ini merupakan initial audit, sehingga tidak terdapat temuan audit tahun sebelumnya

Inspektur.....

.....
NIP.....

Tembusan :

- 1 Kepala Daerah (Gubernur/Walikota/Bupati).....
- 2 Sekretaris Daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota).....